

PARAIKATTE

PROGRESSIVE and INNOVATIVE

BULLETIN PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Volume 1, Nomor 5

17 NOVEMBER 2008

SISTEM PERENCANAAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH



MEMBANGUN TIM YANG BERKINERJA TINGGI



SUDAH SIAPKAH KITA MERUBAH MINDSET?



PENGENDALIAN INTERN KOMPUTERISASI REKENING (BILLING SYSTEM) DI PDAM

WAWANCARA EKSLUSIVE

“Jangan diam... kita harus berubah terus, terus, dan terus. Kenapa? karena tuntutan diluar sangat luar biasa”



LASKAR AKUNTAN STAN 2001



Bakso Djogjess
The Original Taste of Bakso

**Mantap Rasanya
Higienis Baksonya**
Ngga' pake pengawet,
Ngga' pake pengenyal,
Ngga' pake pewarna

*Menu
Special*

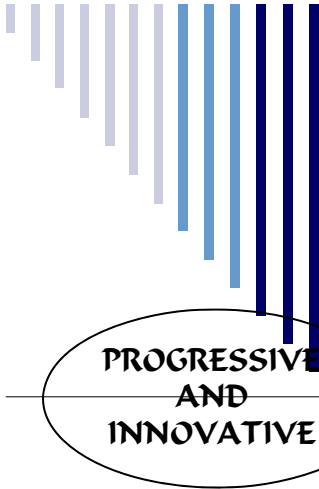
Bakso Djogjess | Bakso Polos | Bakso Komplit
Bakso Goreng | Mie Goreng Djogjess
Bihun Goreng Djogjess | Nasi Goreng Djogjess
Nasi Goreng Spicy | Nasi Goreng Nugget
Es Djogjess | Aneka Juice |

Store:
Upperground MTos Lantai 2

**IKLANKAN PRO-
DUK ATAU JASA
ANDA DI BUL-
LETIN KAMI.
SAMPAI SAAT
INI KAMI MA-
SIH MEMBERI-
KAN
PENAWARAN
YANG
MENARIK BAGI
PEMUATAN IK-
LAN ANDA**

Welcome to Komunitas Blogger BPKP Sulsel

- Anda termasuk seseorang yang mempunyai ide-ide segar yang selalu mengalir?
- Anda ingin ide-ide tersebut tidak hanya menjadi sekedar ide, atau bahkan bisa menjadi inspirasi bagi orang lain?
- Bersyukurlah, karena kemajuan internet telah memfasilitasi keinginan anda. Ribuan netter telah menggunakan fasilitas blog sebagai media share of knowledge. Memang, Roy Suryo sempat mengkritik bahwa informasi yang dipublikasikan lewat blog belum tentu bisa dipertanggungjawabkan mengingat setiap orang bisa saja meng-upload informasi. Namun demikian, blog setidaknya bisa menjadi media untuk mendokumentasikan tulisan-tulisan kita. Bahkan, blog juga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan ide-ide yang sebelumnya hanya mampir di kepala.
- Komunitas Blogger BPKP Sulsel, sebagai salah satu bentuk learning organisation, mengajak anda untuk bergabung mengembangkan dan menghargai ide-ide anda agar ia tidak lenyap begitu saja. Jika anda bergabung dengan komunitas ini, anda akan diajarkan bagaimana membuat sebuah blog. Selanjutnya, anda akan ter-link dengan blog-blog anggota komunitas blog ini yang akan memungkinkan ide-ide anda mendapatkan komentar yang bermanfaat. Setiap tahun Komunitas Blogger BPKP Sulsel akan memilih dan memberikan penghargaan pada blog terbaik.
- Tertarik?
- Hubungi: Nur Ana Sejati (a_nanana_s@yahoo.com)
- Blog anggota komunitas:
 - www.damargohadiono.wordpress.com
 - www.dwiyanis.wordpress.com
 - www.anasejati.wordpress.com
 - www.djogjess.blogspot.com



PARAIKATTE

BULLETIN PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI SELATAN

Volume 1 Nomor 5

17 November 2008

Dari Redaksi

Penanggung Jawab

Kepala Perwakilan

Dewan Penasehat

Para Kepala Bidang

Dewan Redaksi

Didik Krisdiyanto
Damargo Hadiono
Toni Triyulianto
Nur Ana Sejati

Wartawan / Reporter

Ifa Oktavia
Aisyah
Wahyu Utomo
Marlina
Rakhmat
Ikhsan
Marliah

Keuangan

Nur Ana Sejati

Sirkulasi

IPP — Edi
APD — Toni
AN — Marlina
Invenstigasi — Wahyu
Tata Usaha — Ikhsan

Bagi Anda yang berminat untuk mengirimkan artikel, pengalaman, maupun cerita humor dapat menghubungi Dewan Redaksi.

Alamat Email :

toniyulianto@yahoo.com
d4_hadiono@yahoo.com
didik.krisdiyanto@bpkp.go.id

Yth Pembaca, Paraikatte kali ini ditandai dengan mutasinya beberapa pejabat di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Sulsel ke tempat lain. Pak Syukri sebagai Kepala Perwakilan BPKP termasuk salah satu pejabat yang ikut dalam mutasi. Sebagai apresiasi terhadap beliau, kami mewawancarai sekaligus melakukan survei mengenai beliau, yang hasil liputannya dapat pembaca nikmati dalam Paraikatte ini.

Yang terhormat Pembaca, dalam Paraikatte ini kami juga telah mencoba untuk semaksimal mungkin menghadirkan beberapa tulisan yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada Paraikatte sebelumnya. Memang belum maksimal, namun mudah-mudahan dalam penerbitan berikutnya diharapkan akan banyak tulisan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kepada Pak Syukri kami ucapkan terima kasih atas kesediaan waktu untuk diwawancarai selama hampir tiga jam, perhatian dan juga motivasi yang selama ini telah diberikan kepada Paraikatte. Kepada Pak Syukri, Pak Bambang dan Pak Tahmid yang mutasi ke tempat lain kami ucapkan selamat jalan, semoga sukses selalu dan dilindungi Allah di tempat yang baru.

Auditor vs Salesman

Samakah auditor dengan *salesman*?

Mungkin anda akan menjawab sama seperti saya: ya beda lah... masak ya beda dong. Mulan aja Jamilah, masak Jami-dong...

Ya..salesman selalu identik dengan staf penjualan yang memasarkan produknya dari rumah ke rumah, dari kantor ke kantor atau dari pasar ke pasar. Dari sisi penampilan, mereka biasanya malah lebih keren dari auditor karena selalu berke-meja panjang, berdasi dan bersepatu kinclong. Satu hal lagi, *salesman* harus selalu membawa kartu nama. Orientasi mereka jelas: menjual produk. Penghasilan mereka berbanding lurus dengan tingkat penjualan produk mereka. Dengan kata lain, penghasilan mereka mencerminkan kinerja yang dicapai. Bagaimana dengan auditor, khususnya auditor pemerintah, lebih khusus lagi auditor BPKP? Secara kasat mata, apa yang menjadi rutinitas auditor adalah melakukan audit dan memberikan jasa-jasa asistensi yang tentu saja berbeda dengan apa yang dilakukan oleh *salesman*. Orientasi? Idealnya tentu saja menggapai visi BPKP yaitu menjadi auditor intern pemerintah yang proaktif dan terpercaya dalam mentrans-formasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih. Penghasilan? Mungkin belum sampai pada tahap penghasilan menggambarkan *performance*. Atau lebih tepatnya mungkin begini: penghasilan berbanding lurus dengan jumlah hari penugasan keluar kota. Tentu saja ini masih bisa diperdebatkan.

Perbedaan yang teramat kontras itulah yang pada awalnya menjadi faktor peragu bagi saya untuk mengikuti seminar James Gwee, pakar pemasaran, beberapa bulan silam. Kalau seandainya gratis mungkin *nothing to loose*. Kalau dibandingkan dengan angka kredit yang diperoleh dengan Rp 350 ribu sepertinya masih agak berat buat kantong saya. Tapi pada akhirnya saya putuskan untuk mengikutinya juga karena barangkali saya akan mendapatkan pengetahuan baru yang mungkin akan memotivasi saya untuk terjun ke dunia bisnis suatu saat kelak.

Ternyata bukan dorongan bisnis yang saya peroleh dari James Gwee. Justru ada benang merah terkait dengan pertanyaan di atas yang saya temukan setelah selama kurang lebih 2 jam berkumpul bersama para *salesman*. Kesimpulan saya: banyak persamaan antara auditor dengan *salesman*. Auditor bahkan perlu mempunyai jiwa *salesman*. Mengapa? Berikut ceritanya:

Joe Girard adalah guru para *salesman*. Bisa dikatakan dia adalah *the world gratest salesman*. Keberhasilannya dalam menjual produk *automotif* telah diakui *The Guinness Book of Record*. Kalau *salesman* lain berhasil menjual 7 unit mobil per bulan, maka Joe Girard Juga sama 7 mobil, tapi per hari selama 12 tahun berturut-turut. Nah, apa yang membedakan Joe Girard dengan *salesman* lain? Cara berfikir!

Cara berfikir yang dimiliki oleh Joe Girard adalah *think like a business person not employee*. Meskipun statusnya *salesman*, jangan pernah berfikir sebagai karyawan. Bekerjalah sebagaimana seorang *businessman*, wirausahawan. Seorang karyawan, ia akan memisahkan antara kerja dengan kepentingan pribadi. Ia akan berhitung seandainya suatu ketika ia harus mengeluarkan uang untuk keperluan kantor. Singkatnya, ia tidak rela untuk berkorban atau merogoh koceknya untuk kepentingan perusahaan. Berbeda dengan seorang pebisnis. Untuk memulai usaha, dia harus mengeluarkan modal terlebih dahulu untuk mengejar keuntungan dimasa mendatang. Pun dia akan tetap berusaha menarik pelanggan meskipun dia harus merogoh kocek yang tidak sedikit untuk biaya pemasaran. Artinya, pebisnis bersedia mengorbankan uang, tenaga, fikiran bahkan ia pun harus mempunyai kesediaan untuk dibuat resah, gelisah bahkan jengkel memikirkan bisnisnya.

Bisakah prinsip *think like a business person not employee* diterapkan pada organisasi publik, khususnya auditor? Mungkin agak susah meskipun tidak mustahil. Ketiadaan *sense of belonging* terhadap BPKP barangkali sudah menjadi fenomena yang umum ditemui. Banyaknya auditor eks BPKP yang memilih berkarir bekerja di sektor swasta adalah sebuah fakta yang tak terbantahkan. Godaan penghasilan yang lebih besar ataupun jenjang karir yang jelas dan fair tentu saja juga merupakan realitas yang menyebabkan hengkangnya orang-orang yang berkinerja tinggi. Terhambatnya penugasan karena masalah SPPD tentu saja bisa jadi indikator banyaknya auditor yang berfikir sebagai *employee not a business person*. Memang, diakui, menghubungkan antara pengeluaran pribadi untuk kantor dengan *individual expected outcome* dimasa yang akan datang dalam sebuah organisasi publik berbeda dengan di swasta. Pengorbanan saat ini untuk kantor barangkali tidak akan menghasilkan *return of investment* secara langsung suatu saat kelak.

Secara personal, barangkali keengganan untuk memberikan kontribusi yang tidak hanya sekedar pemenuhan kewajiban sebagai kompensasi gaji setiap bulannya tidak terlalu berpengaruh pada kinerja organisasi secara kolektif. Namun demikian, seandainya seluruh individu-individu dalam sebuah organisasi mempunyai perilaku yang sama, jelas akan mempengaruhi kinerja organisasi. Baik buruknya kinerja sangat ditentukan oleh kualitas dan kesediaan individu-individu untuk bersama-sama membangun image organisasi. Demikian halnya dengan BPKP, ada atau tidaknya kantor ini tergantung pada seberapa besar *sense of belonging* yang dimiliki auditor kepada BPKP.

Menumbuhkan *sense of belonging* tanpa disertai insentif-insentif material maupun non-material mungkin agak susah. Namun demikian, prinsip Joe Girard yang kedua barangkali bisa diterapkan, ***your customer buy three things: your company, your product, and YOU***. Dalam hal produk, *salesman* lain juga menjual mobil dengan produk yang sama, dari perusahaan yang sama dan dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dijual dengan Joe Girard. Yang menjadikan Joe Girard berhasil melakukan deal 7 buah mobil per hari adalah cara menjual yang merupakan produk dari cara berfikir yang tidak dimiliki oleh *salesman* lain. Artinya pelanggan 'membeli' Joe Girard.

Dalam konteks auditor, bisa jadi 'cara mengaudit' atau 'cara mengasistensi' atau 'cara menjadi nara sumber' atau 'cara menjadi fasilitator' menjadi sesuatu yang krusial. Keunggulan salah seorang auditor bisa dilihat dari beberapa 'cara' diatas. Makanya James Gwee mempertanyakan *what can you offer to make you different than all the other sales people in your same field?* Atau: apa yang membuat seorang auditor berbeda dengan auditor kebanyakan? New BPKP pasca PP no 60 jelas mengharuskan auditor tidak hanya sekedar menjadi auditor. Ia tidak hanya harus menguasai pengetahuan audit tapi juga ilmu lain seperti ekonomi makro dll. Perbedaan itulah yang akan menjadi faktor keunggulan auditor satu dengan auditor lainnya.

nur ana sejati

PARAIKATTE VOLUME I NOMOR 5

BULLETIN PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI SELATAN

DAFTAR ISI

Idea

Topik Utama

Indikator Kinerja Dalam Perencanaan Daerah 6

The Key Success Factor For The Local Government 8

Mengukur Kepatuhan Daerah Terhadap Pemerintah Pusat 10

Jembrana: Suatu Model Keberhasilan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 12

Auditing - Akuntansi

Pengendalian Intern Komputerisasi Rekening (Billing System) Di Pdam 19

Budaya Kerja

sudah siapkah kita merubah mindset? 21

Wawancara Khusus

Bapak Syukri 30

Capacity Building

Membangun Tim Yang Berkinerja Tinggi 15

Motivasi

Ulat Kecil Yang Berani 35

Bergaul Bijak Dimulai Dari Diri Sendiri 36

Current Issue

Tout Le Monde Parle de Victoire d'Obama...(Seluruh Dunia membi-cayakan Kemenangan Obama) 23

Welcome : Lembaga Penjamin Simpanan (Lps), Mitra Kerja Baru Bpkp Sulsel 26

Sisi Lain

"Laskar Akuntan STAN 2001" BPKP Sulsel 39

Persiapan dalam menghadapi Persi-dangan 40

Humor

Cerita

Cinta yang terlarang 40

Apa Kata Mereka

Info Penugasan

Redaksi menerima artikel, opini, cerita humor, info lain yang berkaitan dengan materi di atas. Artikel yang sudah diterima di meja redaksi akan dilakukan penyuntingan secukupnya tanpa mengurangi makna maupun informasi yang akan dikemukakan dalam tulisan atau artikel tersebut.

SISTEM PERENCANAAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH

Semangat otonomi daerah seharusnya dibarengi dengan semangat untuk meningkatkan tugas dan kewajiban Pemerintah Daerah dalam melayani masyarakat/warganya. Hal ini merupakan inti dari otonomi daerah itu sendiri.

Sebagai langkah awal bagi Pemerintah Daerah antara lain dengan menyiapkan perencanaan yang baik. Rencana strategis yang telah ditetapkan antara eksekutif dan legislative merupakan acuan yang harus diikuti oleh pihak eksekutif dalam menjalankan roda pemerintahan.

Dalam edisi kali ini Tim Redaksi berusaha untuk membahas system perencanaan di lingkungan Pemerintah Daerah.



TOPIK UTAMA

INDIKATOR KINERJA DALAM PERENCANAAN DAERAH

Pilkada pada 6 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dalam tahun 2008, telah usai dilaksanakan. Hasilnya, dari 5 daerah yang telah ditetapkan pemenangnya, 2 calon *incumbent* ternyata tidak terpilih lagi, Sementara, 1 daerah yaitu di Kabupaten Pinrang belum ditetapkan pemenangnya karena masih menunggu pemilihan ulang. Akan tetapi nampaknya hasil di Pilkada ulang juga tidak melibatkan *incumbent*, karena yang akan bertarung ulang berasal dari muka-muka baru.

Oleh : Damargo Hadiono

Kesemua pemenang Pilkada, baik dari wajah-wajah lama maupun baru, memiliki tanggung jawab yang berat membawa daerahnya menjadi daerah yang dicita-citakannya. Visi, Misi dan Program yang mereka tawarkan ataupun dijanjikan pada saat kampanye kepada rakyatnya merupakan janji yang harus dilaksanakan.

Oleh karena itu, pemenang dapat belajar dari Obama di AS yang setelah mengetahui kemenangannya, tidak terus larut merayakan kemenangannya, tetapi langsung bekerja, menyusun langkah selanjutnya terutama dalam menghadapi krisis di negaranya. Menunggu dilantik, pemenang dapat memikirkan susunan kabinet yang tangguh dan juga perencanaan untuk dapat mewujudkan impian tersebut. Sehingga setelah dilantik Pemerintahan yang baru langsung dapat bekerja menghadapi tantangan dan peluang yang ada di daerahnya.

Kesejahteraan masyarakat dan

kemajuan daerah dalam periode lima tahun mendatang kepemimpinannya merupakan amanah dan harus dipertanggungjawabkan. Maka, untuk mencapai keinginan tersebut perencanaan harus dibuat sebagai pedoman untuk melaksanakan pembangunan.

Dengan dukungan Tim-nya dan Stakeholder lainnya, perencanaan disusun secara partisipatif untuk ditetapkan dalam dokumen perencanaan lima tahun yang biasa dikenal dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Visi Misi dan Program yang menjadi janji termuat dalam RPJMD. Selain itu dalam RPJMD juga termuat harapan-harapan ataupun kepentingan-kepentingan Stakeholder lainnya. RPJMD tersebut, sesuai dengan aturan telah disusun paling lambat 3 bulan setelah dilantik.

Kemudian dengan RPJMD sebagai acuan, kabinet yang dibentuk beserta staf SKPD membuat Renstra sebagai penjabaran dari RPJMD. Renstra SKPD

yang dibuat masing-masing SKPD mendukung RPJMD dan memuat visi, misi, tujuan, strategi kebijakan dan program yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi SKPD, dan harus selaras dengan visi, misi dan program prioritas daerah.

Seluruh Pemda pada umumnya telah biasa menyusun RPJMD dan Renstra. Akan tetapi, pada umumnya terdapat kelemahan yaitu tidak terlihat keterkaitan antara Renstra dan RPJMD. Masalah lainnya yang ada adalah :

- Tujuan/sasaran dalam RPJMD/ Renstra SKPD belum dilengkapi dengan ukuran kinerja (indikator kinerja) kunci yang terukur,

Tujuan/sasaran dalam RPJMD/ Renstra belum berorientasi hasil.

Ketiadaan indikator kinerja kunci yang terukur tersebut, terlihat dalam hasil evaluasi terhadap atas 15 LAKIP Pemda LAKIP tahun 2007 yang dilaksanakan Perwakilan BPKP Sulsel.

TOPIK UTAMA

Keberadaan indikator kinerja kunci mutlak harus ada dalam RPJMD dan Renstra untuk menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa Indikator Kinerja Kunci, keberhasilan program yang telah direncanakan tidak diketahui.

Sebuah visi menjadikan daerah yang terkemuka atau mewujudkan masyarakat yang sejahtera, tidak akan diketahui ketercapaiannya, jika tidak ada ukurannya. Sehingga seringkali kita pada saat selesai periode kepemimpinan suatu pemerintahan

tidak diketahui apakah penyelenggaraan pemerintahan pada periode tersebut tercapai atau tidak.

Tanpa indikator kinerja mengakibatkan LAKIP yang selama ini disusun tidak dapat dipergunakan sebagai media yang dapat menggambarkan keberhasilan dan kegagalan dalam penyelenggaraan pemerintahan. LAKIP hanya menggambarkan pencapaian realisasi keuangan suatu kegiatan. Sehingga pada umumnya seperti yang telah diungkapkan dalam tulisan di Parikate sebelumnya oleh Nur Ana, LAKIP setelah disusun kemudian dimasukan

ke dalam laci meja. Selanjutnya evaluasi atas kinerja PEMDA dan pada tataran SKPD biasanya hanya berdasar perasaan.

Oleh karena itu, mendorong Pemda untuk menetapkan indikator kinerja kunci dan membuat sasaran terukur dalam dokumen perencanaan mungkin akan lebih berguna dari pada sekedar mendorong membuat LAKIP. Karena Laporan Akuntabilitas akan bermakna jika yang dilaporkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.



TOPIK UTAMA

THE KEY SUCCESS FACTOR FOR THE LOCAL GOVERNMENT

Since local government autonomy has risen, so many people try to win head local government position. Some leader successfully bring the local government to have high performance.

Others, however, fail to improve social welfare. This paper will try to analyse factors influencing local government performance.

The Key Success Factor for Successful the Local Government are Law Enforcement; Management Change; Finance Management System/High Growth Path; and Investment Growth

Oleh : Dra. Wiwiet E. Winarso, Ak. MM

LAW NO. 32/2004 ABOUT LOCAL GOVERNMENT

Local governments have to arrange and manage their administration by adopting autonomy principle, decentralization duty for rapidly community materialized through increasing service, energy and community participant. Increasing local government competition by doing democratic principle rapidly, even distribution, fair, different from other local government in one system Indonesian Republic.

THE CONSTRAIN

Making a projection for the developing country is more difficult than that of developed country. This problem is just because the government often promulgates new policies in respond to the rapid change in the economy. On the other hand, local governments find it difficult to put up with the new policies.

Statistic Center Bureau has actually developed database, such as PDB,

inflation, economic sector, employment sources, gross domestic product, consumption data by national census, demographic survey especially in inhabitant. However, the accuracy of the data is still questionable.

- In fact the given variable also charges
- External factor also can caused making economic projectivity become difficult and often caused Indonesian economic frightened
- How far the economic prospect can make macro economic research
- The uncertainty factor are some thing, so many scarcity implicit By receiving many scarcity still need macro economic analysis which help their production process, consumption, marketing in allocation process and distribute their product
- Given social politic as well but actually dynamic progress and changes.

LOCAL GOVERNMENT MICROECONOMIC AGENDA

Although the economy grows relatively relative, Indonesia still face some internal and external problem.

Firstly, cost saving plays an urgent role in tight competition. Secondly, the role of production technology processes. Globalization issues which was successfully signed by Uruguay Round (GATT). However, we don't have hold out with superior competitive. We have to develop agriculture and agro-industry sectors to fight in the competition. Indonesia has more natural resources compared to those of Thailand. The weakness is that the infrastructure is inadequate. Moreover the marketing cost is high. This inevitably influences the high price of Indonesian' product.

TOPIK UTAMA

BUREAUCRACY REGULATION

From 1988, Indonesian economy grew remarkably caused by intensive economic regulation and bureaucracy regulation. Basic grow comes from internal and external factor. Internal changes factor is the positive effect of the regulation is done by distortion decrease economic an all efficient in real sector caused high economic progress over heating in Indonesian is decrease in many public facilities is seriously problem in investment developing next desire.

The urgent factor for economic growth in the future is the government policy as follows.

- Line item budgeting policy
- Credit monetary policy
- Investment Policy
- Regulation and licensing policy

Politic problem:

- Political Stabilization
- Even distribution and poverty alleviation
- Employment
- Economic and political institutionalization process

Local Government will also evaluated for:

- Technical policy in get touch with government authority
- Conformity with the government law
- Management organization

- Local Government Financial management
- Local Government asset management
- Giving facility to society participant

ASPECT VALUE

1. General safety condition
2. Synchronize and effectively connecting between education and part of Local Government regarding developing autonomies
3. The conformity local government policy and legislative
4. Effectiveness coordination between Local Government and legislative
5. Effectiveness taking head Local Government policy to law arrangement
6. Intensiveness and Effectiveness public consulting process between Local Government and society in a strategic and relevant public policy stated
7. Transparency in using allocation, realization General Allocation Fund (DAU), Specially Allocation Fund (DAK) and Sharing Fund (Dana Bagi Hasil)
8. Intensiveness, Effectiveness and Transparency allocation income resources and loan/ obligation.
9. Planning, orderly and practicing accountability and budget controlling effect

Local

Government management potential resources the new innovation in Government management.

Local Government program must comply with national planning as below: action plan decreasing poverty 2005, 2009 National Planning

- Tend to appreciate, protection and fulfill basic rightful authority
- Integrated manor, measurable, synergies and scheduled basic by partnership various party and managed as movement decreasing poverty together.

Macro Economic Frame Work

1. Economic growth reach 7,5% next 2009 6,5% level per year
 2. Gross Domestic Product Rp 9.847.000,00 next 200 average Rp8.813.000,00 per year.
 3. Level of consumption growth reach 5,8% next 2009 and 5,2% average per year
 4. Inflation growth reach 4,5% next 2009 and 5% per year average
- Percentage of open un employment to labor work 6,7% per year in 2009 with average 8,5% per year

Fulfill basic rightful authority, food, wealth, education, housy, clean water from land.

nvironment and natural resources, peaceful feeling participation by counting growth in stages.

TOPIK UTAMA

FOOD SECTOR

- Poverty alleviation
- Decreasing numeral nutrient baby tend to 15% 2009 year

Make fulfill right for food by the direction:

1. Average food availability
2. Fixed food price stabilization
3. Increasing volume and kind people food product

INVESTMENT GROWTH

Be autonomous in developing Local

Government looks like something everyone's aspiration. The problem is how we can formulate the policy to achieve it. If we have to talk about developing cost, efficiency is a must. The difference between public saving and investment it end by the credit/capital lend, in order by decreasing ICOR (Incremental Capital Output Ratio). If we pressure ICOR by efficiency increasing, so far the small Investment costing will be able more out put. So we have to motivate continuously deregulation. The conclusion is autonomy in developing Local Government

efficiency is a must.

We also have to pay attention to poor white problem, because economic growth will caused how urgent capital character. Economic growth will increase income per capita in this situation. A poor income real will growth faster than richman income. The conclusion is the poor will decrease but not for relative poor people still a problem.



MENGUKUR KEPATUHAN DAERAH TERHADAP PEMERINTAH PUSAT

Oleh : Nur Ana Sejati

Benarkah selama ini pemerintah daerah cenderung berjalan sendiri-sendiri menikmati kewenangan yang telah diberikan pemerintah pusat pasca otonomi daerah? Memang diakui, eksekusi dari desentralisasi adalah munculnya raja-raja kecil yang sulit untuk dikendalikan oleh pemerintah pusat. Bahkan, BPKP pun turut merasakan efek yang cukup menyakitkan dengan kebijakan ini. Penolakan pemerintah daerah untuk di audit bukan lagi menjadi cerita asing.

Dalam rangka menilai seberapa besar pemerintah daerah merespon kebijakan pemerintah pusat, bidang APD melakukan kajian agregat atas keselarasan program-program pemda dengan pemerintah pusat.

TOPIK UTAMA

Secara umum program pemerintah daerah telah sejalan dengan arah kebijakan pusat. Penelaahan atas keselarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan dengan RPJM Nasional menunjukkan trend keterkaitan rata-rata 92,69%. Namun demikian, masih ada trend keterkaitan RPJMN dan RPJMD beberapa pemda dibawah 90%, yaitu Takalar, Pangkep, Pare-Pare, Maros, Luwu Timur, Sidrap, Makassar dan Barru. Untuk Sulawesi Barat, trend keterkaitannya lebih rendah, yaitu 88,92%. Sedangkan pemda yang trend keterkaitan perencanaannya masih dibawah 80% adalah Polman, Mamuju, Mamasa, dan Prov Sulbar.

Namun demikian, hampir seluruh pemerintah daerah, baik Sulsel maupun Sulbar, belum memprogramkan prioritas pencegahan dan penanggulangan separatisme dan terorisme, pemantapan politik luar negeri dan peningkatan kerjasama internasional, pemberantasan tindak pidana korupsi dan peningkatan investasi dan ekspor non migas. Kalau dikaji lebih dalam prioritas-prioritas yang belum diakomodasi Pemda Sulsel dan Sulbar tidak terlalu relevan dengan prioritas daerah kecuali untuk prioritas pemberantasan tindak pidana korupsi peningkatan investasi dan ekspor non-migas.

Terlepas dari tingginya tren keterkaitan antara perencanaan pusat dan daerah sebenarnya masih banyak pertanyaan menggelitik yang bisa dijadikan bahan kajian selanjutnya. Diantaranya, benarkah tingginya keterkaitan tersebut benar-benar merupakan refleksi respon daerah atas prioritas pembangunan nasional atau bukan suatu hal yang kebetulan. Mengapa? Pertama, program-program yang direncanakan dalam RKPD adalah program yang telah digariskan oleh Permendagri nomor 13 tahun 2006. Artinya, dalam penyusunan RKPD hampir semua Pemda mengacu pada peraturan ini atau dengan kata lain hampir seluruh pemda mempunyai program yang sama. Kedua, analisis keselarasan pada level kebijakan barangkali akan menghasilkan suatu kesimpulan yang cenderung terlalu umum. Bisa jadi Pemda menerapkan kebijakan yang sama namun pada level kegiatan akan sangat jauh berbeda dengan apa yang telah digariskan oleh pusat. Memang, analisis kegiatan akan memberikan tingkat validitas yang lebih tinggi tapi tentu saja berbiaya besar baik tenaga maupun waktu.

Selanjutnya, selama ini diakui atau tidak, Pemda cenderung merancang suatu kegiatan yang sama dari tahun ke tahun. Temuan-temuan hasil audit yang cenderung sama dari tahun ke tahun bisa menjadi indikasi argumen diatas. Jadi, bisa jadi pemda hanya sekedar melakukan penyesuaian nama program

walaupun kegiatan yang dilakukan tidak terlalu selaras dengan program yang telah diamanatkan dalam Permendagri 13 tahun 2008.

Menilai sebuah perencanaan memang berbeda dengan menilai hasil dari suatu perencanaan. Idealnya, sejalan dengan diadopsinya manajemen berbasis kinerja penilaian lebih didasarkan pada hasil daripada proses. Filosofi dari management by objective yang telah dipakai sebagai dasar penerapan pendekatan *outcome* sepertinya lebih tepat untuk menilai suatu pemerintah daerah tanpa memperhatikan proses apa yang telah dilakukan. Memang penilaian dengan mendasarkan hasil untuk saat ini masih agak sulit untuk dilaksanakan mengingat indicator-indikator yang bersifat makro belum diorganisasikan secara baik oleh Pemda. Evaluasi atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) barangkali akan memberikan banyak informasi atas keberhasilan suatu pemerintah daerah. Evaluasi LPPD ini akan menilai capaian indicator-indikator makro seperti PDRB, angka kemiskinan, angka harapan hidup dll. Kalau ternyata suatu pemerintah daerah mendapatkan score atau ranking yang rendah baru dilakukan evaluasi atas perencanaannya. Hal ini akan dapat mengungkapkan faktor-faktor penyebab kegagalan pencapaian hasil.

TOPIK UTAMA

JEMBRANA: SUATU MODEL KEBERHASILAN PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK

Bagi masyarakat umum, I Gede Winasa barangkali kalah populer dibandingkan dengan Fadel Muhammad. Sebagai gubernur Gorontalo, dengan produksi jagung unggulannya, Fadel telah menerima banyak penghargaan sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. I Gede Winasa, di sisi lain, adalah Bupati Jembrana, sebuah kabupaten di Bali, yang juga layak untuk dibanggakan. Bupati Jembrana ini telah berhasil mematahkan mitos buruknya kinerja pemerintah daerah, sekaligus membuka mata bahwa rakyat Indonesia masih punya harapan akan sebuah pemerintahan yang layak untuk dibanggakan.

Oleh : Nur Ana Sejati

Kiprah I Gede Winasa dalam menjadikan Jembrana seperti saat ini terasa sangat 'nggegirisi' dan mengundang decak kagum. Beberapa fakta telah membuktikan kuatnya komitmen sang bupati ini untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kalau saat ini banyak calon kepala daerah menjadikan pendidikan dan kesehatan gratis sebagai komoditas politik untuk meraup suara, maka jauh sebelum itu, tahun 2000, I Gede Winasa telah memulainya.

Bukan hanya itu, perampingan birokrasi sudah dilakukan 6 tahun sebelum pemerintah pusat mengeluarkan PP No 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah dikeluarkan. Perampingan ini telah mengurangi jumlah SKPD dari 22 menjadi 11. Jelas, penolakan reformasi ini mengundang banyak kritik dan demonstrasi dari berbagai pihak yang merasa *comfort zone*-nya diusik. Tapi begitulah, sudah menjadi tekad sang

Bupati untuk mewujudkan impian kolektif masyarakat Jembrana.

Kalau pemda lain cukup bangga dengan Simtapnya, maka yang berlaku di Jembrana adalah sistem informasi satu loket. Loket itulah yang menjadi saksi antara warga negara dengan aparatnya. Tidak ada komunikasi yang bisa berlangsung antara mereka. Cukup dengan memencet tombol, loket terbuka dan pemohon tinggal meletakkan berkas yang akan diurus. Secara otomatis, loket akan tertutup dan berkas akan diproses oleh para petugas dibalik loket tanpa bisa diamati. Selanjutnya, pemohon menunggu jikalau ada berkas yang kurang ataupun dokumen perizinannya sudah selesai. Pembayaran pengurusan izin, dilakukan di loket terpisah. Alhasil, pungli dapat dihindari.

I Gede Winasa sebenarnya sudah banyak dikenal oleh para pejabat di lingkungan Pemda di seluruh Indonesia. Ratusan Pemda telah melakukan studi banding ke Jembrana. Tak heran, salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan sang Bupati adalah menerima kunjun-

gan dari Pemda lain. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa para pejabat yang telah melihat fakta keberhasilan I Gede Winasa tidak mampu mengubah wajah pemerintah daerahnya menjadi pemerintahan efektif dan pro-rakyat?

Hasil penelitian Yayasan Tifa mengidentifikasi tiga faktor kunci keberhasilan. Pertama, Jembrana berpihak pada kepentingan masyarakat miskin. Kedua, Jembrana serius memberantas korupsi dan menjalankan roda pemerintahan sebaik-baiknya dengan anggaran yang ada. Ketiga, Jembrana melibatkan masyarakat dalam program-program pembangunan.



TOPIK UTAMA



Ketiga hal tersebut diatas pada dasarnya adalah produk dari sebuah komitmen dan keberanian yang kuat yang dimiliki oleh kepala daerah. Fenomena Jembrana adalah sebuah perubahan yang diinisiasi dari dalam. Keluarnya Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah mendapat respon yang positif dari kepala daerah untuk segera melakukan reformasi birokrasi. Pemangkasan jumlah dinas, badan dan kantor adalah bukti nyata dari komitmen dan keberanian yang dimiliki oleh I Gede Winasa. Berbeda dengan Pemda lain yang justru merespon besarnya wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat dengan membuat kebijakan-kebijakan yang hanya menguntungkan segelintir pihak.

Ditambah lagi, sistem multi-partai yang menghasilkan pemerintahan koalisi menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi alot dan berkepanjangan. Legislatif yang seharusnya menjalankan fungsi check and balance justru lebih banyak menggunakan kekuasaannya untuk menekan pemerintah daerah untuk men-

gakomodasi kepentingan-kepentingan pribadi ataupun kelompoknya dalam APBD. Terkuaknya kasus korupsi anggota dewan di sejumlah pemda adalah bukti nyata gagalnya lembaga ini menjadi kontrol fungsi pemerintahan.

Memang, tugas dan independensi kepala daerah saat ini sangat berat. Dibutuhkan keberanian yang tinggi untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang pro rakyat dan tidak diintervensi oleh kepentingan politik lainnya. I Gede Winasa adalah sosok pemimpin yang berani membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada rakyat meskipun dia harus berhadapan dengan para anggota dewan yang berseberangan. Belum lagi pertentangan sengit dengan para pejabat dibawahnya yang merasa dirugikan karena penciutan struktur organisasi.

Mengharapkan komitmen yang kuat dari pemimpin untuk mengubah wajah pembangunan daerah ibarat memimpikan bebasnya negeri ini dari korupsi. Namun demikian, perubahan tidak harus selalu berasal dari dalam atau diinisiasi dari pemimpin. Memang benar, perubahan dari dalam akan membawa dampak yang lebih besar dibandingkan perubahan yang didorong dari luar.

Dalam konteks pembangunan daerah, Pemerintah Pusat pada dasarnya telah menetapkan peraturan-peraturan yang mendorong pemda untuk memperbaiki kinerjanya. Penerapan sistem akuntabilitas pemerintah daerah secara ideal

seharusnya bisa memaksa pemda untuk mencapai target-target pembangunan dengan menggunakan indikator-indikator yang terukur, misalnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita, Angka Kemiskinan, Angka Partisipasi Murni (APM) ataupun Angka Harapan Hidup (AHH).

PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) bahkan juga telah mendorong pemerintah untuk memperbaiki kualitas pembangunan manusia melalui pencapaian target-target yang termuat dalam Mega Development Goals (MDGs). Indonesia, bersama 189 negara didunia, telah menyepakati pencapaian target MGDs sampai dengan tahun 2015. Target-target tersebut mencakup antara lain menurunkan separuh jumlah orang yang menderita kelaparan dari tahun 1990 sampai tahun 2015, menurunkan tingkat kematian anak dan mencapai pemerataan pendidikan.

Namun demikian, hanya sedikit pemerintah daerah yang merespon tekanan-tekanan dari luar tersebut. Jarang sekali pemerintah daerah yang mengintegrasikan target-target pembangunan tersebut dalam sistem perencanaan pembangunannya. Hasilnya, pemerintahan bergerak seperti tanpa arah. Ia berjalan sebagaimana biasanya. Tidak ada gebrakan-gebrakan yang berani diambil oleh pucuk pimpinan untuk mencapai target pembangunan.

TOPIK UTAMA

Dalam hal ini, lagi-lagi Jembrana telah memberikan contoh bagaimana sistem perencanaan yang berorientasi pada pembangunan manusia telah menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tidak hanya dinikmati oleh masyarakat secara luas, tapi juga para birokrat. Dalam buku *Memasuki Peradaban Milenium*, I Gede Winasa menunjukkan bahwa angka kemiskinan telah berhasil ditekan secara signifikan, dari 19,4% menjadi 8%. Untuk pencapaian target peningkatan kualitas pendidikan, terlihat bahwa Angka Partisipasi Murni meningkat lebih dari dua kali lipat dari 30,4 pada tahun 2000 menjadi 66,25 pada tahun 2006. Bahkan I Gede Winasa berani menargetkan pencapaian target

MDGs tahun 2010, atau 5 tahun lebih awal dari target yang seharusnya.

Keberhasilan Jembrana dalam memberikan layanan kepada masyarakat hendaknya menjadi inspirasi sekaligus motivasi bagi seluruh pemangku kepentingan untuk berubah. Bagi pemerintah, perbaikan layanan publik secara tidak langsung akan meningkatkan legitimasi dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Kebijakan pendidikan dan kesehatan gratis tidak hanya menguntungkan masyarakat, tetapi juga para pegawai yang memiliki anak usia sekolah. Demikian halnya dengan penerapan jaminan kesehatan Jembrana yang memungkinkan masyarakat untuk berkonsultasi dan berobat ke dokter jelas telah

mengurangi beban masyarakat dan birokrat. Hasil yang paling nyata dinikmati oleh I Gede Winasa adalah persentase suara yang diperoleh dalam pilkada Jembrana tahun 2005 mencapai 89,57%. Pesan moral yang bisa diambil disini adalah seandainya para incumbent berhasil memberikan pelayanan yang maksimal selama masa pemerintahannya maka ia tidak perlu lagi bekerja keras dan mengeluarkan biaya besar untuk memenangkan suara pada pilkada berikutnya.



CAPACITY BUILDING

MEMBANGUN TIM YANG BERKINERJA TINGGI

Sejauh menyangkut tim, agar sukses dalam hal ini semua pihak yang terlibat harus bersiap-siap mengubah cara mereka memandang satu sama lain; mereka harus mampu melepaskan diri dari bayang-bayang label fungsi (insinyur, salesman, akuntan) yang selama ini dikenakan sebagai lencana.

Oleh : Sutisno, Ak

Membentuk Tim Tidak Sekedar Membagi Tugas .

Tim sejati yang sukses tidak cukup hanya membagi tugas kepada anggotanya sesuai dengan *job-title*, karena *job-title* akan mengatur fungsi seseorang sebagaimana menempatkan roda penggerak di dalam mesin. Selain itu, *job-title* juga akan menyebabkan pandangan orang menjadi sempit dan lebih mementingkan kepentingan diri sendiri. Orang akan berusaha hanya sebatas fungsinya ----"Bukan itu bukan tugas saya. Tugas saya hanya ini bukan itu.". Jika akhirnya orang hanya memberi kontribusi sebatas tugasnya masing-masing, lalu buat apa tim dibentuk?

Tapi kalau kontribusi menurut fungsi atau *job-title* tidaklah cukup, lalu apa yang harus dilakukan? Harus ada saling-silang antar anggota dalam tim untuk membangun sinergi. Tim yang lengkap adalah tim yang dapat memilih dan mengerjakan seluruh tugas yang ada secara tepat waktu, dan dengan sukses. Tidaklah cukup bagi sebuah tim untuk sekedar memahami bahwa tugas yang harus

dikerjakan memang perlu dan kemudian mengerjakannya begitu saja.

Yang menentukan mengapa orang lain bisa mengerjakan tugas secara baik bukanlah apa yang mereka kerjakan, melainkan cara mereka mengerjakannya, cara mereka menyiasati cara terbaik untuk mengerjakannya, baik ketika di dalam maupun di luar tim. Itu bukan sesuatu yang mereka pelajari di sekolah, di perguruan tinggi, ataupun ketika mengikuti pelatihan, bukan juga sesuatu yang diajarkan oleh pengalaman mereka. Itu adalah sesuatu yang terbangun di dalam diri mereka selama ini secara otomatis. Yang paling penting untuk ditekankan disini, itu adalah sesuatu yang tidak bisa mereka ubah begitu saja dengan segera.

Kunci untuk mengembangkan tim adalah mengkaji karakter orang, kemudian menjalin kerjasama antara orang per orang. Lupakan pendekatan berdasarkan fungsi (apa yang harus dikerjakan seseorang), alihkan fokus Anda pada karakter mereka (cara mereka mengerjakan tugas). Karakteristik lebih penting daripada fungsi kerja. Yang menentukan berhasil

tidaknya suatu tim adalah karakteristik dari orang-orang yang terlibat didalamnya, atau lebih tepatnya keseimbangan relatif hubungan antar karakteristik mereka.

Sebagian orang punya kebiasaan berpikir logis, sebagian yang lain punya kebiasaan berpikir analitis. Sebagian orang selalu melihat ke depan, sebagian yang lain selalu tenggelam dalam cara-cara lama.

Peran Seseorang dalam Tim

Langkah pertama menuju tim yang sukses adalah mengungkap peran yang Anda minati dan peran yang diminati anggota-anggota lain dalam tim. Inilah kunci untuk meningkatkan kepuasan kerja sama tim, dan mengidentifikasi identitas tim yang kelak menjadi dukungan andal pada saat terjadi tekanan.

Sebuah pendekatan psikologis formal menemukan bahwa orang-orang di dalam tim yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu ternyata memiliki kesamaan. Mereka memang berminat dan menyukai tugasnya.

CAPACITY BUILDING

Lima peran seseorang dalam tim:

1. Driver

Karakteristik umum dari peran ini adalah kecenderungan yang kuat terhadap tantangan-tantangan baru. Mereka secara aktif mencari peluang untuk bisa mencurahkan kreativitas, memecahkan masalah, dan tidak mau berurusan dengan persoalan yang sudah lewat. Driver adalah orang-orang yang tepat untuk memperkenalkan perubahan karena mereka berpikir bahwa "Kita belum pernah mengerjakannya dengan cara ini!" adalah sebuah tantangan yang positif. Sekalipun bukan yang paling pas untuk melakukan kegiatan pengembangan yang berjangka panjang, mereka adalah orang yang ideal untuk memecahkan kemacetan dan menawarkan pemecahan yang cepat dan tepat.

1. Planner

Peran ini mempunyai pandangan ke depan, logis, detail, dan cara pendekatan yang terstruktur. Mereka ideal untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi riset, mampu memadukan keterampilan mengumpulkan data dan menganalisis informasi, serta memiliki kemampuan tinggi untuk memilihkan langkah-langkah yang bisa ditempuh oleh seluruh

anggota yang lain. Jika yang diperlukan adalah orang yang mampu menerapkan sebuah metode yang sudah teruji dan menerjemahkannya menjadi aktivitas yang memerlukan pengetahuan teknis serta cara pendekatan yang teoritis, Plannerlah orang yang tepat.

3. Enabler

Jika kegiatan yang ada sangat membutuhkan seseorang yang mampu bekerjasama dengan orang-orang terkait atau dengan para klien tim – pembelian, penjualan, negosiasi, pelatihan, dan komunikasi – karakteristik Enabler pasti memberikan mespons yang positif. Kontribusi peran Enabler dalam mengusakakan bisa diterapkannya suatu perubahan, mengkomunikasikan kebutuhan untuk perubahan, meningkatkan semangat semua anggota, malakukan negosiasi, dan menciptakan kompromi demi kesuksesan, mendapatkan sarana/sumber daya untuk melicinkan jalannya kegiatan, pasti diakui oleh semua orang.

4. Exec

Karena karakteristik yang dimilikinya, Exec unggul dalam hal: **pertama**, mereka orang yang suka menggarap pekerjaannya sampai selesai, oleh karena itu bagi tim mereka adalah orang-orang ideal

untuk menangani jenis pekerjaan yang berorientasikan produk yang rutin atau bertahan lama; **kedua**, mereka juga menyukai tugas-tugas yang sifatnya memberi perhatian dan dukungan kepada orang lain, oleh karena itu Exec adalah orang yang cakap dalam fungsi-fungsi perorangan dan administratif, terutama jika dukungan yang konsisten menjadi unsur utama untuk sukses, seperti konseling karier, bagian penjualan, dan bagian-bagian pemeliharaan.

5. Controller

Controller memiliki karakteristik *monitor*, *auditor*, dan *evaluator* yang menunjukkan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang menggunakan banyak analisis dan yang berorientasikan kualitas, dimana detail dan kecermatan merupakan unsur terpenting.

Pasangan Tim yang Tidak Tepat Dapat Manimbulkan Konflik

Pasangan peran yang jika bertemu akan menciptakan konflik:

1. Driver >< Exec
2. Planner >< Enabler
3. Enabler >< Planner dan Controller
4. Exec >< Driver
5. Controller >< Enabler

CAPACITY BUILDING

Driver cenderung melihat Exec (dengan sikap mantapnya dan kepatuhannya untuk mengerjakan semua tugasnya) sebagai pekerja yang tekun tetapi lambat, yang tidak memiliki imajinasi, tidak lebih seperti pion di dalam peperangan di dunia korporasi, yang bisa habis dikorbankan.

Planner melihat Enabler (dengan semua keluwesan dan keahliannya berkomunikasi) sebagai orang yang asal gemerlap, yang asal bicara dengan cepat serta meyakinkan, dan akhirnya akan menginjak-injak rencana yang sudah susah-susah dibuat dengan penuh perhitungan, padahal sekadar untuk memenuhi kebutuhan taktis yang muncul sesaat.

Enabler melihat Planner dan Controller (dengan semua kehati-hatian mereka serta kepedulian mereka yang tinggi pada detail) sebagai peredam motivasi orang, karena mereka terlalu mempermasalahkan hal-hal kecil dan selalu melihat setiap kesempatan dari sisi negatifnya.

Exec melihat Driver (dengan semua kegairahan mereka untuk mengambil perubahan dan keputusan secara cepat) sebagai seorang perebut kekuasaan yang memperlakukan orang lain di dalam tim secara kasar.

Controller melihat Enabler (yang selalu berhasil mendapatkan sarana/sumber daya yang dibutuhkan dan

ahli dalam negosiasi) tak ubahnya seperti kupu-kupu yang terbang malam, yang akan mengambil apa saja yang ditemuinya asalkan itu tidak membuat mereka tertahan lama, dan sebaliknya melupakan hal-hal yang justru vital.

Jika anda bekerja dalam tim yang tidak memiliki Planner, Anda akan menyadari bahwa sekalipun Anda tahu ke mana tujuan Anda, Anda tidak akan tahu bagaimana cara mencapainya. Akibatnya Anda hanya akan berputar-putar saja, atau terpaksa di tempat yang sama.

Langkah yang Diperlukan untuk Memaksimalkan Fungsi Tim

Untuk menghasilkan tim yang bisa berfungsi secara penuh kita harus melakukan tiga hal:

1. Malakukan pertemuan selayaknya sebuah tim.
2. Mengembangkan tim.

Pusatkan perhatian hanya pada usaha untuk mempertahankan keterbukaan dan dalam upaya menemukan reaksi positif terhadap permasalahan dan tekanan. Menjadi berbeda dan setara adalah satu-satunya cara untuk maju secara efektif. Cara pendekatan tim yang berazaskan kesetaraan lebih realistis dalam mencapai tujuan-tujuan tim.

3. Bekerja bahu-membahu.

Banyak diantara mereka yang

bersedia saling bekerja sama hanya ketika berada didalam pertemuan. Pendapat mereka tentang kerja sama tim adalah mengerjakan tugas-tugas tim yang diberikan kepada mereka, kemudian melaporkan kemajuannya (atau kekurangannya) pada pertemuan berikutnya. Sering kali para manajer dan pemimpin tim salah mengerti dan berpikir bahwa kerja sama merupakan tugas yang lebih berupa hubungan saling bergandengan tangan daripada hubungan saling berbagi.

Jangan lupa bahwa ada sebagian anggota tim yang lebih suka bekerja secara mandiri. Akan tetapi jangan Anda terpengaruh oleh tingkat kebutuhan mereka yang rendah terhadap kontak dan dukungan tim sehingga mengakibatkan Anda menjadi lupa untuk mendorong tim supaya bekerja sama. Jangan biarkan itu membuat tim Anda terpecah secara perlahan.

CAPACITY BUILDING

Dalam sebuah tim yang sukses, keterampilan manajemen kunci yang harus dimiliki adalah keterampilan Moderator. Semakin baik kemampuan Anda menjadi Moderator semakin besar kontribusi yang bisa Anda tumbuhkan.

Satu-satunya risiko jika pemimpin tidak mempercayakan urusan kepada para anggotanya adalah bahwa pemimpin itu justru akan menjadi rem penghambat bagi tim. Pada akhirnya, seorang pemimpin yang melakukan semua tugas karena kurang mempercayai kemampuan anggota timnya akan menciptakan jalannya sendiri menuju kegagalan. Sebaliknya, pemimpin yang hanya mendelegasikan seluruh tugas kepada anggota timnya dan hanya memeriksa hasilnya melalui laporan kemajuan akan membuahkan hasil yang sama.

Azas Kesetaraan

Untuk menjadi tim yang sukses perlu menerapkan azas kesetaraan. Tercapainya tim seperti ini mensyaratkan sebuah kesiapan untuk

berubah; berubah sebagian dari Anda dan sebagian dari tim Anda. Perubahan yang paling mendasar bagi seseorang yang telah menjalani pelatihan manajemen tradisional adalah belajar menyerahkan hak atas pekerjaan yang tidak sesuai dengan peran Anda (driver, planner, enabler, exec, controller) kepada orang lain yang sesuai; menahan diri dari godaan untuk berkomunikasi sebagai orang yang berada di jajaran manajer yang menggurui kelompok Anda tentang apa yang menurut Anda sebaiknya dikerjakan, serta bagaimana cara mengerjakannya. Motivasi untuk melakukan perubahan ini harus didasarkan pada keinginan dari dalam diri Anda sendiri untuk berusaha memperoleh kepuasan yang lebih besar dengan menumbuhkan kontribusi yang penuh dari setiap orang didalam tim, bukannya mendesak keinginan Anda terhadap anggota tim yang lain. Jangan lupa, mereka pun berharap bahwa pada gilirannya Anda harus memberi kontribusi secara penuh. Ini sama sekali bukan resep

agar Anda bisa duduk-duduk di belakang meja dan mencambuki anggota tim lain untuk mengerjakan seluruh pekerjaan yang ada.

Sejauh menyangkut tim, agar sukses dalam hal ini semua pihak yang terlibat harus bersiap-siap mengubah cara mereka memandang satu sama lain; mereka harus mampu melepaskan diri dari bayang-bayang label fungsi (insinyur, salesman, akuntan) yang selama ini dikenakan sebagai lencana. Identifikasi terhadap setiap peran kesukaan masing-masing orang di dalam tim merupakan langkah awal. Langkah selanjutnya cukup sulit, yaitu keharusan membuang cara berpikir "Wah, itu bukan pekerjaan saya" ketika bekerja sebagai bagian dari tim. Anda harus bisa memberi kontribusi penuh dalam tugas-tugas yang membutuhkan masukan Anda, yang sesuai dengan peran Anda.

PENGENDALIAN INTERN

KOMPUTERISASI REKENING (BILLING SYSTEM) DI PDAM

Berdasarkan hasil audit PDAM Kabupaten “Seger Tenan” Ekuitas sudah negative disebabkan oleh akumulasi kerugian yang diderita perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

Adapun analisis selanjutnya penyebab kerugian antara lain adalah harga jual dibawah harga pokok, tingginya tingkat kebocoran, kinerja pegawai yang masih rendah serta meningkatnya biaya umum dan administrasi.

Oleh : Agus Catur

Disisi lain peningkatan biaya umum dan administrasi bersumber dari peningkatan cadangan piutang rekening air. Peningkatan cadangan piutang rekening air seiring dengan peningkatan dari piutang air yang makin tahun bertambah.

Penulis tertarik memfokuskan pembahasan pengendalian intern pada pengelolaan rekening air dengan pertimbangan sumber pendapatan perusahaan yang dominan adalah dari penjualan air. Dengan adanya kas dari pelanggan tersebut perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar biaya listrik, biaya telepon, bahan kimia, biaya gaji para pegawai serta biaya operasional lainnya.

Pengelolaan piutang air pada beberapa PDAM berdasarkan hasil audit masih lemah. Terutama pada PDAM yang belum menerapkan Billing system. Pada sistem manual rekening pelanggan dibuat sekaligus pada awal bulan dan dicatat secara

kolektif sebagai piutang selanjutnya dibuatkan buku pembantu piutang pelanggan. Pada akhir tahun dilakukan opname rekening yaitu dengan menghitung fisik rekening yang masih ada (belum terbayar) dan dibandingkan dengan data pada bagian pembukuan yaitu buku pembantu piutang.

Berdasarkan hasil opname akan didapatkan kondisi tiga kondisi sebagai berikut :

1. Hasil opname=catatan bagian pembukuan.
2. Hasil opname>catatan bagian pembukuan.
3. Hasil opname<catatan bagian pembukuan.

Dari 3 kondisi tersebut yang paling banyak terjadi adalah kondisi nomor 3 yaitu fisik yang ada lebih kecil dari catatan yang berarti potensi kerugian bagi perusahaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi terutama komputer PDAM mulai mengimplementa-

sikan komputersasi rekening (billing system). Dengan Billing system terdapat berbagai fasilitas yang memudahkan kerja seperti menu pencetakan dapat disetting, dilakukan pada saat pelanggan membayar atau pencetakan sekaligus. Untuk setting pencetakan ketika pelanggan membayar maka secara otomatis akan mengupdate buku pembantu piutang. Dengan demikian pada saat opname rekening berdasarkan pada piutang pelanggan yang belum dibayar pada data base dan dibuatkan berita acara opname rekening yang dilampiri dengan daftar piutang pelanggan yang belum dibayar.



AUDITING—AKUNTANSI

Meskipun demikian pada pengelolaan rekening air yang sudah terkomputerisasi terdapat potensi kesalahan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Perubahan database tanpa melalui menu yang ada (dirubah langsung ke table foxpro).
2. Rekening dicetak ganda dengan tarif yang berbeda.
3. Setting pencetakan massal, rekening sudah dibayar namun tidak disetor ke perusahaan sehingga masih nampak saldo piutang.

Dengan adanya potensi kesalahan dan kelemahan pada komputersisasi rekening pelanggan, maka akan membawa implikasi bagi auditor dalam melaksanakan audit.

Dalam hal ini auditor harus senantiasa meningkatkan pemahaman terhadap pengendalian internal yang ada. Pengertian pengendalian intern menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* yang disadur dalam buku *Sawyer (2006:58)* adalah sebagai berikut:

“ Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai

terhadap pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Pengendalian intern dipisahkan pada dua bagian yaitu Bagian Pengolahan Data Elektronik (PDE) dan Pemakai (User).

Pada bagian EDP pengendalian mencakup :

1. Pengendalian umum
 - Organisasi, kepegawaian dan prosedur operasi tetap
 - Pengembangan sistem dan dokumentasi
 - Software dan hardware
 - Pengamanan sistem
2. Pengendalian aplikasi di bagian PDE
 - Data entry (batch data entry dan on line data entry)
 - Pengolahan data
 - Distribusi output

Sedangkan Pengendalian aplikasi pada pemakai dapat dibagi 2 yaitu :

1. Data capture

Yaitu prosedur manual untuk melakukan dan mendokumentasikan

transaksi (memulai, mengesahkan dan membuat dokumen transaksi). Adapun tujuannya yaitu meyakini keandalan, keakuratan dan keabsahan data sebelum diinput dari potensi kesalahan yang mungkin terjadi (Data sumber tidak akurat, transaksi dicatat dalam periode yg tidak tepat, transaksi tidak sah, nilai atau kelompok tidak benar).

2. Pengendalian Output

- Output yang diterima pemakai tidak lengkap.
- Output diterima pemakai tidak tepat waktu.

Dalam melaksanakan audit pada lingkungan yang sudah terkomputerisasi, auditor dituntut untuk meningkatkan pengujian atas keandalan dari sistem pengendalian intern pada Pengolahan data elektronik dengan untuk mengurangi risiko audit seperti fraud yang tidak terdeteksi.



BUDAYA KERJA

SUDAH SIAPKAH KITA MERUBAH MINDSET?

Perubahan **dasawarsa** terakhir ini merupakan kata yang sering diucapkan oleh para pejabat, bakal pejabat dan yang mengaku politisi, apakah yang dimaksud itu perubahan fisik atau perubahan mental.

Oleh : Didik Krisdiyanto

Obama menang dalam pilpres Negara Amerika Serikat isu perubahan yang diusung, sepertinya perubahan merupakan kata kunci yang akan membawa ke arah tujuan yang dicita-citakan.

Bagaimana insan BPKP dalam melaksanakan “New BPKP”? Apa perlu mengusung isu perubahan? Ya tentu, karena perubahan adalah keniscayaan, sejak otonomi daerah bergulir BPKP sudah mengalami perubahan tugas pokok dan fungsinya. Demikian juga pasca PP 60/2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Bagaimana perilaku organisasinya?

Untuk menjawab perlu ada survey tentunya, namun berdasarkan pengamatan sehari-hari perubahannya cukup lamban, hal ini terlihat masih melekatnya pola pikir ‘auditor’ yang sudah menembus alam bawah sadar kita, dan sudah menjadi “Belief”, sehingga tindak tanduknya masih seperti dibawah naungan Keppres 31/1983 yang mempunyai kewenangan yang luar biasa.

Pola pikir auditor yang sudah

menjadi belief, disadari maupun tidak menentukan cara berpikir, berkomunikasi, dan bertindak/ berperilaku dan ini yang akan menentukan nasib atau kualitas hidup manusia.

Pembaca Paraikatte, kata Mindset sering dikaitkan dengan perubahan, sering kali kita selalu diajak merubah mindset, apa sih sebenarnya Mindset itu?

Mengapa kok repot *ngurusin* Mindset?

Kamus elektronika encarta mendefinisikan *Mindset* adalah

✦ *belief that affect somebody's attitude, a set of beliefs or a way of thinking that determine somebody's behavior and outlook.* (kepercayaan-kepercayaan yang memengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang)

a fixed mental attitude or disposition that predetermines a person's response to and interpretations of situation (sikap mental tertentu atau watak yang menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi)

Jelas bukan? Mindset sesungguhnya ‘kepercayaan/*belief*’ atau sekumpulan kepercayaan, atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku/*behavior*, dan sikap/*attitude*, seseorang yang akhirnya akan menentukan tingkat keberhasilan hidupnya (baca : nasib seseorang)

Jadi kalau ingin mengubah Mind set yang harus kita ubah sebenarnya *belief* atau sekumpulan *belief*.

Sekarang apa sih yang yang dimaksud *belief*/atau kepercayaan itu? Kembali ke kamus, *belief* artinya penerimaan aka kebenaran sesuatu, penerimaan oleh pikiran bahwa sesuatu adalah benar atau nyata, sering kali didasari perasaan pasti yang bersifat emosional atau spiritual; atau berarti keyakinan bahwa seseorang atau sesuatu bersifat baik atau akan efektif.

BUDAYA KERJA

Jadi sederhananya bahwa belief adalah sebagai sesuatu yang kita yakin benar. Begitu kita yakin benar kita akan sulit mengubah keyakinan kita, karena begitu sifat sebagai manusia. Bagaimana menurut kita yang dilahirkan ke dunia kerja dan menyanggah predikat auditor? Bisakah merubah paradigma peran kita sebagai auditor dalam mengarungi New BPKP? Kuncinya kita harus mengubah *belief*.

Seorang Re Educator and mind navigator, Adi N Gunawan, mengatakan, *belief* merupakan Master Key untuk perubahan yang cepat, efektif, efisien dan permanent, begitu belief-nya berubah, self talk, persepsi, state dan emosi juga akan berubah selanjutnya perilaku atau *behavior* akan ikut berubah.

Bapak Psikologi, Piaget, berkesimpulan bahwa *belief system* memainkan peran yang sama penting atau bahkan bisa lebih penting daripada kemampuan berpikir logis membentuk pola pikir seseorang.

Mudahkah mengubah *belief*? Jawabnya *May.....maybe yes, may be No.* mudah kalau tau caranya, sulit kalau belum tau caranya.

Untuk memandu kita semua yang mau berubah ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sulit yang perlu kita ketahui agar kita dapat memahami dan membuka diri untuk menerima perubahan, yaitu :

- ✦ Merasa tidak punya masalah
- ✦ Mau berubah tetapi tidak tahu caranya
- ✦ Tidak mau berubah walau tahu caranya
- ✦ Takut perubahan akan berdampak negatif
- ✦ Tidak tahu cara yang benar untuk bisa masuk ke pikiran bawah sadar

Tehnik modifikasi belief yang kurang tepat atau bahkan salah

Semua hambatan dalam proses perubahan baik hambatan sadar atau tidak sadar merupakan hasil kerja dari kekuatan terbesar dalam perilaku manusia yaitu kecenderungan untuk selalu tetap di posisi yang sama, bertujuan untuk melindungi diri dari perubahan yang mendadak dan tidak kita inginkan atau disebut *homeostasis*.

Homeostasis juga menjaga agar tidak mudah berubah akibat pengaruh orang lain maupun lingkungan namun juga menghambat perubahan saat kita ingin mengubah diri kita kearah yang lebih baik. Tugasnya mungkin dapat dikatakan menjaga zona kenyamanan atau *comfort zone*.

To accomplish great thing, we must not only act but also dream not only plan but also believe . (anatole France)

Semoga bermanfaat untuk melakukan hal yang lebih baik dalam berkarya dalam wadah New BPKP. (dikkris)

● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● NEXT EDITION

Selama ini permasalahan sumber daya manusia dalam organisasi sektor public selalu menjadi isu yang layak untuk diperbincangkan. Image masyarakat umum tentang PNS kita sudah teramat buruk, dari yang suka mangkir dari kantor hingga kerentanannya terhadap KKN. Edisi Desember Paraikatte akan membahas tuntas Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sektor Publik. Untuk bulan Januari, redaksi akan mencoba mengupas masalah Manajemen Risiko. Tentu saja, Paraikatte tetap mengharap-kan tulisan-tulisan untuk rubrik-rubrik lain, seperti budaya kerja, motivasi, sisi lain, current issue, dll.

Sesuai dengan keputusan dewan redaksi, kami membatasi tulisan dengan maksimum 1200 kata. Selain itu, kami berharap tulisan-tulisan tersebut hendaknya sudah sampai di meja redaksi sebelum tanggal 11 setiap bulannya.

● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ● ●
Selamat berkreatifitas...

CURRENT ISSUE

Tout Le Monde Parle de Victoire d'Obama... (Seluruh Dunia membicarakan Kemenangan Obama)

Oleh : Toni Triyulianto



Tengah malam tadi, atau tepatnya dini hari, iseng saya mencari tahu *everything about Obama*. Setelah membaca buku *Obama's Miracle* yang saya baru saja beli bukunya di Pameran Buku Gramedia di Gedung M.Jusuf kemarin, rasa penasaran ingin mengenal lebih jauh tentang sang mantan Senator Illinois ini semakin membunyah.. Pencarian pertama *everything about Obama* saya fokuskan ke situs harian berbahasa Inggris, *The Jakarta Post*. Baru saja saya mengetikkan keyword *Obama.. langsung* kening saya sedikit berkerut, membaca artikel edisi Minggu, tanggal 11 September 2008. Ada tulisan tentang Obama berbentuk *feature opini* yang menarik perhatian saya : **“On Obama: Hopeful, inspired but never wishful”** tulisan Lynda Ibrahim. Tulisan tersebut sangat menggelitik saya, dan sedikit membuat saya *little bit shock... mais, c'est vrai... C'est possible!!* Walaupun tulisan tersebut di posting 2 bulan yang lalu, namun cukup dapat membuat Euforia atas kemenangan Obama yang pernah mampir di otak kanan saya, sedikit memudar ketika membacanya. Pantaskah kita (baca : Indonesia) bergembira atas kemenangan

Obama? Atau kita yang terlalu .. maaf.. ke-GR-an atas kemenangan Obama? Ehm... suatu proses pergeseran pemikiran yang cukup dramatis...

Tulisan dibawah ini akan mengulas opini dari Lynda Ibrahim yang dimuat di harian *The Jakarta Post*, Edisi Minggu, tanggal 11 September dan mini biografi Barack Obama yang saya rangkum dari beberapa sumber dan sedikit ulasan mengenai Politik Partai di USA ... *S'il vous plait...*

Euforia atas Kemenangan Obama

Kemenangan Barack Hussein Obama menjadi Presiden USA yang ke 44, disambut hangat oleh seluruh dunia. Tidak hanya di USA, tetapi juga di Indonesia, Barry (nama kecil Obama) dielu-elukan oleh seluruh warga Indonesia. Bahkan, wapres Jusuf Kalla dalam liputannya di TV One, tanpa malu-malu meluapkan rasa gembiranya ketika mengetahui sang senator dari Illinois itu berhasil menjungkalkan rivalnya, John Mc Cain.

Dalam tulisannya Lynda Ibrahim di harian *The Jakarta Post*, mengatakan bahwa sesungguhnya, Obama tidaklah menjanjikan apa-apa kepada Indonesia. Bahkan ia amat jarang menyebut negeri kita dalam kampanyenya. Paling-paling

ia menjawab saat ditanya dalam wawancara atau talkshow, apalagi saat kubu Mc.Cain memfitnahnya pernah sekolah di “Jihad School” selama di Indonesia. Atau saat membantah ia pernah beragama Islam.

Kalau ‘orang-orang’ di masa lalunya saja seperti Rev. Wright dan Bill Ayers bisa diputuskan koneksinya oleh Obama, bisa saja Indonesia pun bernasib sama bukan? Itu yang diingatkan oleh Lynda. Ia mengatakan, semestinya kita tidak larut dalam euforia karena Obama sebenarnya ketiban pulung. Obama telah mendapatkan pekerjaan terburuk di dunia untuk membersihkan segala kekacauan yang saat ini sedang berlangsung. Tentu saja kekacauan yang dimaksud termasuk soal perdamaian dunia, resesi ekonomi, dan seabrek pekerjaan rumah lainnya.

Dengan agenda kita tahun depan akan mengadakan Pemilu juga - termasuk Pemilu Presiden-, semestinya kita bisa berkaca dari fenomena terpilihnya Obama ketimbang larut dalam euforia, apalagi mengkait-kaitkan diri dan SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) dengan Presiden ke- 44 negara adikuasa itu.

CURRENT ISSUE

Salah satu teladan yang bisa dipakai adalah berhasilnya A.S. maju setapak lagi dalam upaya penghargaan HAM dan kesetaraan ras. Padahal, pada dekade 1950-60-an, A.S. masih bersifat diskriminatif kepada ras kulit berwarna. Hingga memunculkan para pejuang persamaan hak seperti Martin Luther King Jr., Malcom X, Rosa Parks, hingga Jesse Jackson.

Maka, mungkin wacana yang perlu dimunculkan NEXT adalah: Mungkinkah orang Papua jadi Presiden? Dalam bacaan saya, pertanyaannya adalah: Mungkinkah orang non-Jawa jadi Presiden Indonesia? *Pourquoi non...?? Why Not...???*

Biografi Obama

Barrack Hussein Obama lahir di Honolulu (Hawaii) pada tahun 1961. Ayahnya yang juga bernama Barack Obama (senior) berasal dari Kenya (Afrika) dan ibunya bernama Ann Dunham berasal dari Kansas (USA), keduanya sama-sama kuliah di Universitas Hawaii. Ketika Barack Obama berusia dua tahun kedua orang tuanya berpisah, kemudian bercerai. Ayahnya lalu kuliah di Harvard untuk meraih gelar Phd, kemudian kembali ke Kenya. Sedangkan ibunya menikah dengan seorang mahasiswa asing asal Indonesia yang bernama Lolo Soetoro, lalu pindah ke Jakarta.

Barack Obama, Jr. tinggal di Indonesia selama 4 tahun sejak 1967, ke-

mudian tinggal di Honolulu (Hawaii) bersama kakeknya. Mungkin ayah dari Barack Obama adalah seorang muslim, karena itu sang anak diberi nama Hussein, nama yang biasa digunakan umat islam, yang juga merupakan nama salah satu cucu Rasulullah SAW. Tapi karena terpisah dari sang ayah sejak berumur 2 tahun, maka Barack Obama junior mengikuti agama kakeknya dari pihak ibu, yaitu Kristen.

Saat tinggal di Jakarta dia sempat bersekolah di SDN Menteng, Jakarta. Barack Obama, dikenang oleh guru dan teman-temannya di SD Menteng, Jakarta, sebagai murid bertangan kidal yang cerdas. Empat tahun berselang, Barack Obama pindah ke Hawaii untuk tinggal bersama nenek dari ibunya, Madelyn dan Stanley Dunham. Dia kemudian didaftarkan di Punahou Academy dan duduk di tingkat lima. Di sekolah ini Barack adalah satu dari tiga murid berkulit hitam yang kemudian memunculkan kesadaran sosialnya tentang rasialisme. Hal ini terjadi karena dia benar-benar merasakan menjadi kaum minoritas berkulit hitam.

Barrack mendapatkan gelar ilmu politiknya pada tahun 1983 setelah mentransfer studinya dari Occidental College ke Columbia University di New York. Kemudian dia melanjutkan studinya ke Harvard Law School pada tahun 1988 dan lulus dengan predikat magna cum laude pada tahun 1991. Di tahun sebelumnya, Barack adalah

orang pertama yang menjadi editor African-American di Harvard Law Review. Sebuah prestasi yang mengagumkan. Setelah lulus, Barack menjadi pengacara dan mengajar hukum. Pekerjaannya ini yang mendorong Barack Obama masuk dunia politik. Dia mencalonkan diri menjadi anggota senat di Illinois dan terpilih pada tahun 1996. Selama menjadi senator, berbagai hal dilakukan oleh Barack Obama mulai dari kepentingan sosial sampai politik termasuk menentang keputusan George W. Bush melakukan invasi besar-besaran ke Irak.

Tubuh Senator Barack Obama seperti menyimpan energi magnetik yang luar biasa. Kehadirannya di bursa pencalonan Presiden AS 2008 mampu menyedot perhatian banyak pihak, mulai dari kalangan mahasiswa, kaum muda, African-American, aktivis antiperang dan perdamaian, pengusaha, sampai selebritis Hollywood.

Belum lama ini mahasiswa di George Mason University, Fairfax, Virginia menggelar acara "Barack Obama for President", dan hasilnya puluhan ribu mahasiswa secara antusias menghadiri acara untuk mendengarkan pidato Obama.



CURRENT ISSUE

Kelompok pemuda dan mahasiswa itu menggalang massa untuk sang calon presiden melalui website facebook.com, dan hasilnya kurang dari tiga minggu mampu merekrut ratusan ribu pendukung! Tidak hanya mahasiswa, para selebritis Hollywood juga ramai-ramai mendukung pencalonan Obama. George Clooney dan Oprah Winfrey adalah dua di antara selebritis papan atas Hollywood yang terang-terangan mendukung pencalonan Obama. Miliarder George Soros yang dikenal anti-Bush dan antiperang juga mendukung Sang Senator.

Sejak Obama menerbitkan buku biografi best seller-nya, *The Audacity of Hope*, namanya meroket bak meteor. Layaknya sang bintang, Obama juga selalu menjadi pusat perhatian media massa di mana pun ia berada. Spekulasi pun bermunculan, yang mengatakan bahwa ketokohan Obama menyamai para tokoh kulit hitam sebelumnya seperti Martin Luther King Jr, Malcolm X, dan Cassius Clay (Muhammad Ali), dalam hal perjuangan hak asasi manusia.

Karirnya terus menanjak dan sampai pada puncaknya ketika dia mengumumkan pencalonan dirinya menuju kursi kepresidenan Amerika Serikat. Di sini dia bersaing ketat dengan mantan ibu Negara yaitu Hillary Rodham Clinton. Akhirnya,

dia dinominasikan sebagai kandidat presiden mewakili partai Demokrat.

Sekarang Obama telah mencapai puncak kesuksesannya sebagai Presiden di negara yang paling berpengaruh di Amerika Serikat. Semoga langkah politik Obama nanti bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia terutama bagi Bangsa Indonesia.

Partai Politik di USA

Dalam kancah dunia politik di USA, terdapat dua partai besar yang sengit bertarung memperbutkan kursi kepresidenan, yaitu Partai Demokrat dan Partai Republik. Partai Demokrat AS (bahasa Inggris: Democratic Party) didirikan tahun 1828 oleh kaum liberal, warga miskin, kulit hitam (berwarna), buruh, dan kaum marjinal. Partai Demokrat cenderung berhaluan tengah kiri/demokrat sosial meski kebijakan-kebijakannya tidak terlalu kiri dibandingkan dengan partai-partai buruh atau demokratis sosial di negara-negara lainnya. Di AS sendiri, partai ini dikenal sebagai partai yang lebih "liberal", meski liberalisme ini merujuk kepada maknanya di AS. Partai Demokrat terkenal lebih terbuka dalam berbicara dan mempertimbangkan kepentingan serta kekuatan negara-negara lain sehingga mau diajak bekerja sama.

Partai Republik AS (bahasa Inggris: Republican Party [sering disingkat GOP untuk Grand Old Party (Partai Tua Besar)]) didirikan di Wisconsin

tanggal 28 Februari 1854. Presiden AS saat ini, George W. Bush, adalah anggota partai tersebut. Setelah pemilu paruh waktu 2006 partai ini kehilangan kedudukannya sebagai mayoritas dalam Senat dan Dewan Perwakilan AS. Partai Republik merupakan partai yang lebih konservatif di dibandingkan dengan Partai Demokrat. Pendukung Partai Republik adalah kalangan konservatif, pebisnis, kaum mapan dan kaya, serta warga kulit putih. Partai Republik cenderung mengutamakan 'otot' alias pendekatan militeristik, mengedepankan kalkulasi bisnis, serta unilateralis dalam arti Negara-negara lain mesti tunduk kepada AS.



WELCOME : LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS), MITRA KERJA BARU BPKP SULSEL

Pada hari Selasa, tanggal 11 Nopember 2008, telah diadakan kegiatan **Sosialisasi Tupoksi Lembaga Penjamin Sosial (LPS) dan BPR yang Dicabut Ijin Usahanya**, bertempat di Hotel Horison Makassar. Kegiatan tersebut merupakan *roadshow* bentuk pengenalan LPS kepada masyarakat luas/pelaku bisnis/mitra kerja LPS, kali ke-2 yang diselenggarakan di Kawasan Timur Indonesia.

Oleh : Toni Triyulianto



Acara tersebut dibuka oleh Bpk. Masagus Abdullah, Kepala Satuan Kerja Audit Intern LPS, dan Bpk. Ichsan Riyandi, Kabid Akuntan Negara, yang mewakili Kepala Perwakilan BPKP Sulawesi Selatan. Dalam sambutannya, Bpk. Masagus Abdullah menyatakan bahwa peran BPKP sangatlah penting bagi LPS, dikarenakan sesuai dengan MoU antara LPS dengan BPKP tanggal 29 Juni 2007, disebutkan bahwa BPKP merupakan mitra kerja LPS dalam hal memverifikasi dan merekonsiliasi simpanan nasabah Bank/BPR yang telah dicabut ijinnya.

Dalam penjelasan Bpk Iman Pinuji

dari Divisi Pelaksanaan Klaim LPS, disebutkan bahwa proses rekonsiliasi bagi rekening nasabah bank yang telah dicabut ijin usahanya maksimal harus sudah selesai 5 hari sejak mulai diterbitkannya Surat Tugas Rekonsiliasi, oleh sebab itu, LPS mempercayakan tugas berat tersebut kepada BPKP yang menurut beliau BPKP sudah terkenal tahan banting dan sangat mumpuni di dalam melaksanakan tugas-tugas audit. Lebih lanjut beliau memberikan penjelasan mengenai mekanisme pelaksanaan rekonsiliasi dan verifikasi beserta *term of condition* nya.

Kegiatan sosialisasi tersebut, ditutup dengan simpulan bahwa Perwakilan

BPKP Sulsel harus siap untuk sewaktu-waktu menerima tugas dari LPS melakukan rekonsiliasi dan verifikasi data nasabah bank yang dicabut ijin usahanya. Kesiapan tersebut di amini oleh Bpk. Ichsan Riandi, Kepala Bidang Akuntan Negara, Perwakilan BPKP Sulsel.

Amanah baru... Kepercayaan baru... dan Tantangan baru.. Semoga kita dapat melaksanakan amanah dan tanggungjawab yang diberikan dengan baik. Sehingga BPKP yang tahan banting, dan mumpuni, dapat kita jaga nama baiknya... Amin... Bon Courage...!!

LPS Overview

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merupakan salah satu lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara nomor 4420).

Latar belakang terbentuknya LPS tidak terlepas dari krisis moneter yang menghantam Indonesia di tahun 1998, yang ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank, mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan.

Untuk mengatasi krisis yang terjadi, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan diantaranya memberikan jaminan atas seluruh kewajiban pembayaran bank, termasuk simpanan masyarakat (*blanket guarantee*). Hal ini ditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998 tentang Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum dan Keputusan Presiden Nomor 193 Tahun 1998 tentang Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam pelaksanaannya, *blanket guarantee* memang dapat menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, namun ruang lingkup penjaminan yang terlalu luas menyebabkan timbulnya *moral hazard* baik dari sisi pengelola bank maupun masyarakat.

Untuk mengatasi hal tersebut dan agar tetap menciptakan rasa aman bagi nasabah penyimpan serta menjaga stabilitas sistem perbankan, program penjaminan yang sangat luas lingkungannya tersebut perlu digantikan dengan sistem penjaminan yang terbatas.

Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mengamankan pembentukan suatu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pelaksana penjaminan dana masyarakat.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, LPS, suatu lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah penyimpan dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya, dibentuk.

Undang-undang ini berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

1. Menjamin simpanan nasabah penyimpan.
2. Turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya.

Tugas Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan.
2. Melaksanakan penjaminan simpanan.
3. Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan.
4. Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan penyelesaian Bank Gagal yang tidak berdampak sistemik.
5. Melaksanakan penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik.
6. Menetapkan dan memungut premi penjaminan.

7. Menetapkan dan memungut kontribusi pada saat bank pertama kali menjadi peserta.
8. Melakukan pengelolaan kekayaan dan kewajiban LPS.
9. Mendapatkan data simpanan nasabah, data kesehatan bank, laporan keuangan bank, dan laporan hasil pemeriksaan bank sepanjang tidak melanggar kerahasiaan bank.
10. Melakukan rekonsiliasi, verifikasi, dan/ atau konfirmasi atas data tersebut pada angka 4.
11. Menetapkan syarat, tata cara, dan ketentuan pembayaran klaim.
12. Menunjuk, menguasai, dan/ atau menugaskan pihak lain untuk bertindak bagi kepentingan dan/atau atas nama LPS, guna melaksanakan sebagian tugas tertentu.
13. Melakukan penyuluhan kepada bank dan masyarakat tentang penjaminan simpanan.
14. Menjatuhkan sanksi administratif



Wewenang Lembaga Penjamin Simpanan

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan.
2. Melaksanakan penjaminan simpanan.
3. Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan.
4. Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan penyelesaian Bank Gagal yang tidak berdampak sistemik.
5. Melaksanakan penanganan Bank Gagal yang berdampak sistemik.

Kepesertaan :

1. Setiap Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta Penjaminan.
2. Bank peserta penjaminan meliputi seluruh Bank Umum (termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan perbankan dalam wilayah Republik Indonesia) dan Bank Perkreditan Rakyat, baik bank konvensional maupun bank berdasarkan prinsip syariah.
3. Kantor cabang dari bank yang berkedudukan di Indonesia yang melakukan kegiatan perbankan di

luar wilayah Republik Indonesia tidak termasuk dalam Penjaminan.

Kewajiban Bank Peserta :

Sebagai peserta Penjaminan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia mempunyai kewajiban untuk:

1. Menyerahkan dokumen sebagai berikut : salinan anggaran dasar dan/atau akta pendirian bank; salinan dokumen perizinan bank; surat keterangan tingkat kesehatan bank; dan surat pernyataan dari Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham bank
2. Membayar kontribusi kepesertaan.
3. Membayar premi penjaminan
4. Menyampaikan laporan secara berkala, yaitu: Laporan Posisi Simpanan Laporan Keuangan Bulanan; Laporan Tahunan yang telah diaudit, atau laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada LPP bagi BPR yang tidak diwajibkan oleh LPP untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan Laporan Susunan Pemegang Saham, Pengendali bagi bank yang berbadan hukum koperasi, direksi, dan komisaris bank setiap kali ada perubahan
5. Menempatkan bukti kepesertaan di dalam kantor bank atau tempat lainnya sehingga dapat diketahui dengan mudah oleh masyarakat.

Simpanan yang Dijamin oleh LPS :

1. Simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Simpanan nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah yang dijamin meliputi: Giro berdasarkan Prinsip Wadiah; Tabungan berdasarkan Prinsip Wadiah; Tabungan berdasarkan Prinsip Mudharabah muthlaqah atau Prinsip Mudharabah muqayyadah yang risikonya ditanggung oleh bank; Deposito berdasarkan Prinsip Mudharabah muthlaqah atau Prinsip Mudharabah muqayyadah yang risikonya ditanggung oleh bank; dan/atau Simpanan berdasarkan Prinsip Syariah lainnya yang ditetapkan oleh LPS setelah mendapat pertimbangan LPP
3. Simpanan yang dijamin merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat, termasuk yang berasal dari bank lain
4. Nilai Simpanan yang dijamin LPS mencakup saldo pada tanggal pencabutan izin usaha Bank.

5. Saldo tersebut berupa: Pokok ditambah bagi hasil yang telah menjadi hak nasabah, untuk Simpanan yang memiliki komponen bagi hasil yang timbul dari transaksi dengan prinsip syariah; Pokok ditambah bunga yang telah menjadi hak nasabah, untuk Simpanan yang memiliki komponen bunga; Nilai sekarang per tanggal pencabutan izin usaha dengan menggunakan tingkat diskonto yang tercatat pada bilyet, untuk Simpanan yang memiliki komponen diskonto.
6. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah hasil penjumlahan saldo seluruh rekening Simpanan nasabah pada Bank tersebut, baik rekening tunggal maupun rekening gabungan (joint account);
7. Untuk rekening gabungan (joint account), saldo rekening yang diperhitungkan bagi satu nasabah adalah saldo rekening gabungan tersebut yang dibagi secara pro-rata dengan jumlah pemilik rekening
8. Dalam hal nasabah memiliki rekening tunggal dan rekening gabungan (joint account), saldo rekening yang terlebih dahulu diperhitungkan adalah saldo rekening tunggal.
9. Dalam hal nasabah memiliki rekening yang dinyatakan secara

rekening yang dinyatakan secara tertulis diperuntukkan bagi kepentingan pihak lain (beneficiary), maka saldo rekening tersebut diperhitungkan sebagai saldo rekening pihak lain (beneficiary) yang bersangkutan

Contact Person :

Masagus_abdullah@lps.go.id Kepala SKAI LPS

Iman.pinuji@lps.go.id

Divisi Pelaksanaan Klaim LPS

Besari.besari@lps.go.id

Kepala Divisi Pelaksanaan Resolusi Bank

Sistha@lps.go.id

Corporate Secretary LPS

Gedung BRI II Lantai 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 , Indonesia

Phone: (62-21) 5713500 (Hunting) Fax: (62-21) 5735006, Email: humas@lps.go.id

Sejak 13 Oktober 2008, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling banyak sebesar Rp 2 Milyar, sebelumnya Rp 100 juta.

WAWANCARA KHUSUS

Survey yang telah dilakukan oleh kru parai-katte menunjukkan bahwa dalam memimpin BPKP Sulsel Pak Syukri menerapkan gaya kepemimpinan yang pro perubahan (47%). Selain itu, beliau juga dianggap sebagai pemimpin yang menghargai perbedaan pendapat dan cukup dekat dengan warga BPKP Sulsel. Beberapa hari sebelum keberangkatan ke tempat tugas yang baru, tim Parai-katte, berkesempatan untuk mewawancarai kepala perwakilan yang sekaligus merupakan pendukung utama digagasnya bulletin Parai-katte. Berikut petikannya.

Model kepemimpinan seperti apakah yang bapak terapkan, sehingga sepertinya bapak dekat dengan warga BPKP Sulsel?

Dalam organisasi saya lebih menekankan pada penilaian atas kinerja. Bukan siapa yang sering ke rumah atau ke ruangan saya. Saya sangat memperhatikan pegawai yang kinerjanya bagus. Konsep lainnya, saya berprinsip jangan mempersulit orang. Jadi keberadaan saya, jangan sampai membuat sulit orang lain. Kalau masalah besar dikecilkan, masalah kecil ditiadakan. Saya memberikan kebebasan bagi pegawai untuk berkomunikasi dengan saya. Sehingga itu yang mungkin membuat pegawai dekat dengan saya.

Mengapa bapak sangat mengedepankan aspek motivasi atau pengembangan budaya organisasi dalam kepemimpinan bapak?

Mungkin konsep Obama sudah saya terapkan. Perubahan itu mutlak harus terjadi. Saya memang sering mengajak kawan-kawan untuk mendengarkan Rhenald Kasali, Andri Wongso, Hermawan Kertajaya dll supaya kita mendengar pemikiran orang supaya kita menyesuaikan diri dengan



perubahan diluar. Sebenarnya saya termotivasi juga karena pimpinan BPKP di pusat juga telah menerapkan perubahan. Beliau dilantik 13 November 2006, tgl 15 November sudah mendatangkan Hermawan Kertajaya. Dan ternyata mendengarkan tokoh-tokoh motivator tersebut sangat berpengaruh pada kinerja kita. Makanya saya sering mengajak teman-teman: arahkan gelombang anda pada SMART FM. Saya fikir radio itu bisa memberikan informasi yang banyak.

WAWANCARA KHUSUS

Selain itu juga buku. Saya mendorong anda beli buku, baca dan informasikan kepada kami. Anda boleh memiliki buku itu, atau anda memberikan ke kantor juga boleh dan uangnya di ganti. Satu prinsip lagi, kecepatan menjadi satu hal yang utama. Seperti yang saya contohkan kepada teman-teman, kalau orang merakit pesawat cukup 3 hari mengapa kita membuat laporan sampai 20 hari. Artinya tidak ada perubahan. Fikirkan bagaimana mengaudit itu cepat tapi berkualitas. Jadi harus difikirkan bagaimana mengubah audit program yang bisa membuat audit menjadi cepat. Karena pandangan saya, kita banyak kehilangan waktu kalau berfokus pada hal itu. Harus dicari terobosan lain supaya audit menjadi cepat. Kalau biasanya kita melakukan audit 1 kantor selama 10 hari, seandainya bisa efisien harusnya 10 bisa audit 2 kantor. Menurut saya, lebih bagus cepat walaupun salah dari pada benar tapi lambat. Bagus tapi kalau terlambat itu tidak ada maknanya. Jadi kalau menurut pak didi dalam bekerja prinsipnya taktis dan strategis.

Nah ini ada beberapa buku yang saya kira wajib dibaca: Change your thinking, change your life; Quantum Ikhlas, Good to Great dan The Secret.

Menurut saya kita harus banyak membaca buku tentang motivasi (sambil menunjukkan beberapa buku). Audit itu tidak perlu dipelajari, audit adalah makanan sehari-hari. Jadi ada ilmu malam dan ilmu siang yang harus dipelajari. Kalau audit, akuntansi lakip dll itu ilmu siang, kalau ilmu malam itu ilmu non audit. Perubahan itu perlu waktu. Jadi keinginan saya seperti itu. Jangan diam... kita harus berubah terus, terus, dan terus. Kenapa? karena tuntutan diluar sangat luar biasa.

Lingkungan menuntut kita untuk berubah. Kebetulan latar belakang saya tidak pernah di satu tempat, pindah satu tempat atau bidang. Membaca saya juga suka tapi sering tidak punya waktu. Jadi berbahagialah anda yang punya waktu untuk membaca. Saya mau membaca tapi tidak sempat membaca. Jadi janganlah kita hidup hanya menjadi penonton, menjadi obyek penderita atau bahkan malah

sibuk membicarakan orang lain. Justru kita harus memberikan kontribusi ke kantor karena negara telah banyak membiayai hidup kita.

Apalagi kalau kita lihat bekerja itu ibadah. Makanya saya tidak terlalu suka finger print. Sejak awal saya tidak suka urus absen. Tapi karena ini keputusan bersama maka harus dilaksanakan. Karena kalau tidak ada sarana itu akan susah mengendalikan kehadiran. Menurut saya terlalu naif kalau kita bekerja sekedar untuk absen. Jangan pernah bekerja seperti buruh.

Makanya saya selalu katakan pada kawan-kawan bahwa rejeki anda bukan SPPD. Anda jangan urus SPPD. Yang urus sppd itu orang lain. Mulai sekarang stop urus diri sendiri. Kalau hanya sibuk mengurus diri sendiri rugi. Konsep kita bekerja itu bekerja, bekerja, bekerja. Yang urus SPPD itu orang lain. Tidak mungkin kantor menyuruh anda keluar kota tanpa diberi SPPD.

Ada sebuah buku yang cukup menarik. Intinya belajarliah memberi bukan belajar menerima. Buku seperti inilah yang saya anjurkan untuk dibaca. Buku ayat-ayat cinta juga saya wajibkan, ini kan perlu untuk memperkaya pengetahuan. Buku kedua yang saya wajibkan laskar pelangi. Saya bilang baca, baca, baca..pengalaman kita pribadi itu tidak cukup. Kalau tidak ada tambahan-tambahan seperti itu apa lagi makna kita bekerja. Makanya satu konsep lagi yang saya garis bawah: kita perlu manage waktu. Karena waktu yang tersedia itu terbatas. Kalau cuma audit..audit.. saja, kapan yang lainnya. Maksud saya, kita harus bisa audit, mikir BPKP, ikut pengajian, ikut acara sosial dan lain-lain. Memang sibuk..... tapi sebagai manusia kita harus memikirkan gimana triknya agar semua bisa dilakukan. Masa sepanjang tahun hanya audit saja yang kita lakukan. Sayang kalau usia dihabiskan hanya audit. Memang prakteknya agak susah.

WAWANCARA KHUSUS



Menurut Bapak potensi apakah yang belum digali dari warga BPKP Sulsel?

Menurut saya yang perlu ditingkatkan itu komitmen kawan-kawan (warga BPKP Sulsel-red) agar merasa memiliki kantor ini. Karena itu perlu perubahan mindset. Selama ini sepertinya masih ada persepsi bahwa kantor milik kabid, atau dalnis saja. Kalo bukan kita yang memikirkan kantor ini, siapa lagi. Kita yang didalam yang menjaga, kita perlu berubah. Kita yang harus menanam, menyiangi, dan memikirkan, bukan orang lain. Kalo bisa kantor itu bukan tempat sambil lalu. Kantor itu rumah kedua. Silakan berkreasi. Yang perlu adalah bagaimana meningkatkan kepedulian terhadap kantor. Perlu untuk memperluas pemikiran, jangan hanya memikirkan diri sendiri, ataupun bidang. Kenapa obama dicintai orang? Karena dia memikirkan semua orang. Obama untuk semua.

Hal lain yang masih harus ditingkatkan adalah masalah punctuality. Saya sebenarnya ingin kalau misalnya ada rapat 1 jam ya satu jam saja dan dimulai dan selesai tepat waktu.

Adakah impian atau hal lain yang bapak rencanakan selama kepemimpinan bapak di Sulsel yang belum sempat diwujudkan?

Keluar, impian saya adalah menjadikan instansi pemerintah, khususnya daerah, berakuntabilitas dalam pengelolaan keuangan karena perlu waktu untuk merubah pola pikir, selanjutnya ke pola kerja hal ini disebabkan kurangnya komitmen untuk berubah.

Ke dalam, saya ingin merubah pola pikir/tindak dari auditor (ekstern) menjadi auditor intern (pemberi solusi). Menjadi auditor Presiden yang selalu siap untuk menyiapkan bahan/data ke presiden sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan untuk berakuntabilitas. Oleh karena itu kita harus mempunyai pola pikir makro strategis. Lebih lanjut lagi, merubah pola pikir dari bekerja untuk atasan menjadi bekerja sebagai ibadah.

Dalam hal sarana prasarana ditingkatkan. Impian saya sebenarnya sudah diwujudkan oleh BPKP Jogja. Meja para PFA itu sudah ada penyekatnya. Jadi setiap meja itu ada sekat-sekat pembatas untuk menjaga privasi. Dilindungi oleh dinding-dinding. Itu keinginan saya dari dulu. Sarana prasarana itu penting karena akan mendukung kenyamanan bekerja. Kemudian mengenai ruang baca, harusnya perpustakaan kita bisa lebih baik lagi. Sama halnya dengan ruang arsip, sepertinya sampai saat ini belum tertata dengan baik.

Saya juga berharap SOP yang sudah ada perlu dijalankan dengan semangat tinggi. Sekarang SOP banyak tapi tidak jalan. Saya ingin berjalan otomatis, tak perlu ditanya-tanya laporan sampai dimana.

Untuk PFA sebenarnya saya menginginkan agar PFA itu tidak diribetkan dengan urusan tetek bengek administrasi. Jadi nge-print dan angka kredit harus sudah difasilitasi kantor. Jadi kalau bisa surat tugas itu ngelink ke suatu sistem. Surat Tugas misalnya cukup satu saja tapi bisa langsung bisa digunakan untuk angka kredit dan melihat kinerja individu. Kenaikan pangkat. Satu ST terbit untuk semua keperluan. Jadi gak perlu meminta ke sekretaris ini itu baru difoto kopi

WAWANCARA KHUSUS

Dalam hal penerbitan laporan, saya menginginkan kawan-kawan bekerja. Kalau ngeprint laporan ada yang nge-print. Jadi PFA tidak diribetkan dengan nge-print dan nge-call. Sekarang ini kan tim masih wara wiri kesana kemari, cari kertas, ngisi tinta, cari printer. Jadi sarana prasarana memang belum memadai. Dari segi substantif, review berjenjang itu belum berjalan. Bagaimana menghasilkan suatu laporan yang baik kalau quality assurance tidak berjalan. Saya rasa itu tidak bisa. Jadi untuk review berjenjang itu, dalnis harus berkomitmen tinggi. Dan kalau ada masalah-masalah yang signifikan harus ada pembahasan-pembahasan yang lebih intensif.

Terus barangkali komitmen teman-teman juga perlu ditingkatkan. Contoh paling kecil, menurut saya tidak perlu diarah-arahkan. Ini masalah duduk kalau ada pertemuan saja masih harus diarah-arahkan. Ini bukan hanya di BPKP tapi di Jakarta juga begitu. Tapi mungkin kalau ditelusuri ke belakang mungkin masalah budaya kita. Jadi kalau duduk rapat tidak bisa disiplin. Bahkan di tingkat nasional apalagi di Pemda. Mungkin itu dampak bangsa Indonesia, yang tidak terbiasa tampil, bertanya. Makanya komitmen harus ditingkatkan. Jadi kalau misalnya rapat jam 8 ya jam 8. Kenapa, kalau ada satu yang terlambat kan itu mengganggu sekali. Kita harus menunggu. Keinginan saya rapat itu harus berjalan efektif. Kalau satu jam ya satu jam. Tapi kalau disini kan masih saling menunggu. Di BRI itu, kalau permisi saja

tidak bisa. Kalau kita bisa tapi harus bilang. Artinya kita tidak terlalu strict. Memang, perlu waktu untuk berubah. Makanya menurut saya perlu dipikirkan bagaimana supaya kita berubah. Terutama bagaimana supaya SOP itu bisa dijalankan.

PP 60 itu kalau orangnya tidak berubah akan sulit diterapkan. Kalau tidak berubah tidak bisa. Memang perlu beberapa tahun untuk merubah mindset orang-orang, tapi kita tetap harus berubah, harus maju tapi speed harus ditambah. Banyak hal-hal yang kadang-kadang kita malakukan kegiatan yang tidak terlalu bermanfaat bagi organisasi.

Hal lain yang ingin saya tingkatkan adalah out bond. Acara-acara untuk memupuk kebersamaan minimal 1 kali setahun harus dilaksanakan tapi dibuat berjenjang, bidang dulu begitu.

Pesan Bapak untuk rekan-rekan?

Kalau kesan menurut saya agak kurang kepeduliannya. Contohnya kalau ada acara berita suka atau duka kita tidak terlalu peduli. Itu kesan saya ya, mungkin karena ini kota besar ya. Lain kalau di kota kecil, kepeduliannya besar. Sedikit ada berita suka kita rame-rame. Mungkin karena pengaruh kota ya. Terhadap kinerja kawan-kawan saya rasa sudah bagus tapi perlu ditingkatkan.

Pesan saya seperti yang saya katakan tadi, kita perlu meningkatkan kepedulian terhadap kantor ini. Mari kita bekerja tidak untuk diri sendiri saja tapi bagaimana bekerja untuk sesama. Keberadaan kita harus membawa manfaat untuk orang lain. Jadi katakanlah seseorang bertugas jangan hanya melihat tugasnya saja. Tapi dia bisa bertugas karena ST yang dikerjakan oleh orang lain. Kita mendapat gaji, harus ada orang lain yang mengurus uang ke bank, kantor bersih karena ada orang lain yang menyapu. Kita harus berfikir luas. Kita bertugas ada orang lain yang berperan. Semua itu perlu pengaturan



WAWANCARA KHUSUS

Prinsip Hidup?

Saya cenderung menghindari konflik, ingin tenang nyaman baik dirumah atau dikantor, tidak suka kekerasan, paling tidak tahan liat anak menangis. Kalau ada anak menangis yang saya salahkan itu orang tuanya. Kenapa orang tua membuat anak menangis. Mungkin karena kita suka menganggap anak itu seperti kita.

Saya orangnya pragmatis. Tidak terlalu banyak cita-citanya. Saya juga tidak bisa diam, tidak bisa punya waktu kosong. Saya suka bersilaturahmi, suka mendengar ceramah. Bekerja yang terbaik dan jangan menyusahkan orang lain. Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu tapi tidak ambisius dan suka melihat hal-hal atau suasana yang baru.

Kebiasaan saya dari kecil itu baik dari sekolah itu apa saja saya kerjakan. Saya pernah nanam cabe terus saya jual. Dulu saya kuliah di medan. Pekerjaan saya waktu itu mengantar surat mahasiswa lain. Dulu ada bis dari Aceh ke Medan membawa kiriman orang lain. Karena saya tidak bisa diam. Tugas saya mengantar surat. Kalau waktu di kampung saya beli cabe kemudian saya jual. Saya memilih kopi, pilah kopi. Saya suka bersilaturahmi, saya juga suka mendengar ceramah. Kalau ada orang datang dari ke kampung saya, saya suka mendengar pidato mungkin saya terobsesi seperti itu.

Bagaimana mengisi hari libur?

Mengurus cucu, membaca, rekreasi, mengamati orang lalu lalang. Kalau olah raga saya tidak terlalu hobby. Paling olah raga jalan kaki. Kalau ada yang mengajak baru saya olah raga.



Nama : Drs. Syukri, MM
 NIP : 060059533
 Tanggal Lahir : 7 Februari 1952
 Alamat rumah : Jl Kasuari
 Pendidikan : S2
 Email : syukri@bpkp.go.id
 syukri_rawe@yahoo.com
 Keluarga : Istri : Yulliania
 Anak : Iwan Rahmat
 Arif Budiman
 Aulia Rahman
 Hobby : Baca Buku, Travelling
 Resto Favourite : Dinar Restoran – Sop kepala Ikan

MOTIVASI

Ulat Kecil Yang Berani

Disadur dari situs <http://www.andrewongso.com> oleh Toni Triyulianto, Ak

Dikisahkan, ada seekor ulat kecil sejak lahir menetap di daerah yang tidak cukup air, sehingga sepanjang hidupnya, dia selalu kekurangan makanan. Di dalam hati kecilnya ada keinginan untuk pindah dari rumah lamanya demi mencari kehidupan dan lingkungan yang baru. Tapi dari hari ke hari dia tidak juga memiliki keberanian untuk melaksanakan niatnya. Hingga suatu hari, karena kondisi alam yang semakin tidak bersahabat, si ulat terpaksa membulatkan tekad memberanikan diri keluar dari rumahnya, mulai merayap ke depan tanpa berpaling lagi ke belakang.

Setelah berjalan agak jauh, dia mulai merasa bimbang, katanya dalam hati, "Jika aku sekarang berbalik kembali ke rumah lama rasanya masih keburu, mumpung aku belum berjalan terlalu jauh. Karena kalau aku berjalan lebih jauh lagi, jangan-jangan jalan pulang pun takkan kutemukan lagi, mungkin aku akhirnya aku tersesat dan... entah bagaimana nasibku nanti!" Ketika si ulat sedang maju mundur penuh kebingungan dan pertimbangan, tiba-tiba ada sebuah suara menyapa di dekatnya, "Halo ulat kecil! Apa kabar? Aku adalah kepik. Senang sekali melihatmu keluar dari rumah lamamu. Aku tahu, engkau tentu bosan kekurangan makan karena musim dan cuaca yang

tidak baik terus menerus. Kepergianmu tentu untuk mencari kehidupan yang lebih baik, kan". Si ulat pun bertanya kepada si kepik yang sok tau, "Benar kepik. Aku memutuskan pergi dari sarangku untuk kehidupan yang lebih baik. Apakah engkau tau, apa yang ada di depan sana?" " oh...Aku tahu, jalan ke depan yang akan kau lalui, walaupun tidak terlalu jauh tetapi terjal dan berliku, dan lebih jauh di sana ada sebuah goa yang gelap yang harus kau lalui, tetapi setelah kamu mampu melewati kegelapan, aku beritahu, pintu goa sebelah sana terbentang sebuah tempat yang terang, indah dan sangat subur. Kamu pasti menyukainya. Di sana kau pasti bisa hidup dengan baik seperti yang kamu inginkan".

Si kepik dengan bersemangat memberi dorongan kepada ulat yang tampak ragu dan ketakutan. "Kepik, apakah tidak ada jalan pintas untuk sampai ke sana?" Tanya ulat. "Tidak sobat. Jika kamu ingin hidup lebih baik dari hari ini, kamu harus melewati semua tantangan itu. Nasehatku, tetaplah berjalan langkah demi langkah, fokuskan pada tujuanmu dan tetaplah berjalan. Niscaya kamu akan tiba di sana dengan selamat. Selamat jalan dan selamat berjuang sobat!" sambil berteriak penuh semangat, si kepik pun meninggalkan ulat.

Memang benar.... kemenangan , kesuksesan adalah milik mereka yang secara sadar, tahu apa yang menjadi keinginannya sekaligus siap menghadapi rintangan apapun yang menghadang serta mau memperjuangkannya habis habisan melalui cara2 yang benar sampai mencapai tujuan akhir yaitu kesuksesan. Pengertian sukses secara sederhana demikian, telah di praktekan oleh manusia sukses berabad abad lampau sampai saat ini sesuai dengan bidangnya masing2.

Maka ...untuk meraih kesuksesan yang maksimal, kita tidak memerlukan teori teori kosong yang rumit. Cukup tahu akan nilai yang akan di capai dan take action!

BERGAUL BIJAK DIMULAI DARI DIRI SENDIRI

oleh Maria

Apakah Anda pernah mendengar tentang konsep rekening bank Emotional? Prinsip ini dapat pula efektif dalam membangun hubungan-hubungan kita dengan orang-orang yang dengannya Anda perlu berhubungan dengan teratur. Bawalah konsep ini untuk memahami rekening bank emosional Anda-kiasan sederhana yang menggambarkan jumlah rasa percaya yang kita bangun ddalam hubungan kita dengan orang lain. Tabungan apa saja yang bisa Anda buat dengan orang-orang ditempat kerja,di tempat lbadah, atau ditempat tinggal Anda? simaklah jenis-jenis mata uang berikut ini :

1. MATA UANG PENGERTIAN

Sediakanlah waktu untuk memahami mereka yang ada disekitar Anda.

Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Memahami seseorang harus Anda lakukan terlebih dahulu sebelum Anda bisa membangun sebuah hubungan. Supaya dapat menabung di rekening bank emosional seseorang, Anda harus menemukan apa yang penting bagi orang tersebut; dan hal tersebut haruslah menjadi SAMA PENTINGNYA bagi Anda. Idealnya, kita sebaiknya berusaha untuk dapat selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Kerelaan membuat sesama adalah perwujudan dari kasih. Pada saat melakukan hal ini Anda mengesahkan apa yang penting bagi rekan Anda.

2. MATA UANG KEMAMPUAN UNTUK DIANDALKAN

Menepati komitmen-komitmen nda adalah sebuah pernyataan dari

kemampuan Anda untuk dapat diandalkan. Jika Anda adalah orang yang menepati perkataan Anda, orang lain dapt menceritakan masalah bahkan rahasianya kepada Anda dengan perasaan aman. Kemampuan Anda untuk dapat diandalkan membuat orang tertarik pada Anda dan biasanya Anda akan sering diminta pendapat.

Orang meraih kesuksesan sejati adalah bila mengerjakan pekerjaan yang ia sukai seumur hidup dan punya nilai tinggi bagi sesama maupun penciptaNya..



APA KATA MEREKA

Seiring dengan mutasi pimpinan di lingkungan BPKP Sulsel, apa yang Anda harapkan dengan adanya pergantian pimpinan tersebut ?

Dra. Wiwiet E Winarso :

Saya berharap dengan adanya pergantian kaper:

- Kaper baru meneruskan kebijakan lama yang sudah dianggap mapan dan solid
- Kaper baru harus proaktif melakukan lobby ke pemda-pemda, utamanya untuk pemda yang belum ada kerja sama dengan BPKP
- Tegas dalam memberi reward and punishment kepada pegawai
- Melaksanakan program outbond yang selama ini tertunda
- Merubah mindset PFA



Baden :

Harapan dengan penggantian kaper

- Lebih meningkatkan kinerja perwakilan dibandingkan dengan pimpinan yang lama
- Kelompok jabatan fungsional diaktifkan sehingga setiap PFA bisa melaksanakan penugasan lintas bidang
- Rolling/Mutasi antar bidang wajib dilakukan setiap 2 tahun tanpa ada pilih kasih
- Disiplin pegawai lebih ditingkatkan dalam rangka menyambut remunerasi

Yohanes Rippi :

Harapan atas pergantian kepala perwakilan

- Melanjutkan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dirintis oleh Kaper sebelumnya
- Sehubungan dengan terbitnya PP 60 th 2008 mendorong dan memotivasi seluruh pegawai khususnya pejabat struktural dan PFA untuk segera mempersiapkan diri dalam rangka membantu Pemerintah Pusat dan Daerah dalam mengimplementasikan SPIP tersebut.



Tony Triyulianto :



Semangat dan spirit perubahan ke arah yang lebih baik yang telah dihembuskan oleh bapak Syukri, agar dapat terus dititipkan oleh Bpk Wawan, sehingga BPKP Jaya tidak hanya sebatas yel-yel saja, tetapi juga lebih dari itu BPKP bisa menjadi kebanggaan kita semua dan masyarakat



Subarkah :

- Agar diciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan kondusif. Misalnya dengan pemberian partisi/sekat pada meja kerja pegawai agar pegawai lebih betah di kantor.
- Pemberian ruang yang lebih luas terhadap partisipasi dari pegawai untuk peningkatan kinerja kantor. Misalnya: dibukanya kolom usul/saran/uneg-uneg di media internal kantor (paraikatte)
- Diadakan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja dengan narasumber dari intern perwakilan sendiri. Misal: EDP Audit, SIMDA.

Nur Ana Sejati :

- Pengembangan budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan kerja dan perubahan mindset, seperti seminar ataupun pelatihan pengembangan diri, tetap ditumbuhkan dan didukung pendanaannya.
- Perlu dilakukan pengadaan buku-buku populer yang baru dan buku-buku yang terkait dengan profesi.
- Perlu digalakkan gerakan kebersihan agar tercipta kenyamanan bekerja dikantor.



“Laskar Akuntan STAN 2001” BPKP Sulsel

Film “Laskar Pelangi” yang diangkat berdasarkan novel laris karya Andrea Hirata dengan judul yang sama telah menorehkan sejarah tersendiri di kancah perfilman nasional. Mira Lesmana sang produser dan Riri Reza sang sutradara untuk kesekian kalinya telah membuktikan diri sebagai insan muda perfilman nasional yang pantas diperhitungkan.

“Semakin tinggi pohon, semakin kencang angin bertiup”. Seiring dengan kesuksesan film Laskar Pelangi, bertiuplah pula angin-angin pro kontra atas film maupun novel tersebut. Ada yang mengatakan Laskar Pelangi bohong lah, tokoh Lintang sebenarnya gak ada lah, dan lain sebagainya.

Namun, terlepas dari hiruk pikuk pro kontra tersebut, rupanya ada yang terlewat dari perhatian wartawan dan masyarakat pada umumnya. Jauh dari pusat hiruk pikuk, Jakarta, maupun dari tempat asal mula cerita, Belitong, rupanya tokoh-tokoh dari cerita masa kecil itu sekarang masih ada di Makassar.



Akhdian “Mahar” Reppawali, Ak, M.Bus

Dikatakan “Mahar” karena Daeng asli Bulukumba ini juga menyukai musik. Suaranya pun tidak cempreng-cempreng amat. Akhdian “Mahar” Reppawali berhasil mendapatkan kesempatan beasiswa S2 dari pemerintah Australia melalui program *Australian Development Scholarship (ADS)*. Bapak dua anak ini, akhirnya berhasil menamatkan program Master of Business di Victoria University, Melbourne. Sepulangnya dari Australia, Akhdian dipindahtugaskan di Direktorat 3, Deputi Polsoskam BPKP Pusat.

Nur Ana “Ayat-Ayat Cinta” Sejati, Ak, MPA

Nur Ana, sang Sahara, pada tahun 2003 melanjutkan S2 di Australian National University (ANU), Canberra, melalui program ADS. Ibu satu anak ini mengambil program Master of Public Administration (MPA). Ana berhasil menyelesaikan programnya dengan nilai distinction di Universitas terbaik nomor 1 di Australia itu. Sekarang Ana, kembali bekerja di BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan. Ana juga aktif untuk melakukan kegiatan penelitian di bidang pelayanan publik. Salah satu proposal penelitiannya, sudah disetujui oleh Pemerintah Australia untuk digarap lebih lanjut.

Dikatakan sang “Ayat-Ayat Cinta”, karena sejak menginjak remaja, Nur Ana sangat gemar menulis ayat-ayat puisi, terutama ketika sedang jatuh cinta katanya. Dan ternyata Nur Ana memang juga membintangi film Ayat-Ayat Cinta yang telah laris terlebih dahulu. (Lihat aja fotonya diatas klo gak percaya, red)

Subarkah “Ikal”, Ak

Seperti tokoh Ikal di filmnya, maka pria yang satu ini juga ketika remaja jatuh cinta pada perempuan chinese. Namun cintanya kandas di tengah jalan kala sang pujaan hati pergi ke luar negeri. Namun bukan karena alasan itu cowo ini masih doyan membujang (tapi lebih karena belum ada yang mau,hehe..) Barkah pernah tiga kali mendapatkan kesempatan wawancara beasiswa S2 Chevening Inggris dan APS Australia. Namun, nampaknya Tuhan belum berkehendak untuk meluluskannya. Pengguna technical tools dalam mengamati pergerakan saham dan valas ini juga hobi membaca buku, terutama buku tentang saham, valas, dan pengembangan diri. Selain itu, Barkah ini juga mirip tokoh Ikal karena rambutnya yang emang kriting, hehe...

Toni “Lintang” Triyulianto, Ak

Bapak 3 anak ini, seharusnya saat ini sudah berada di Montpellier, Perancis. Namun, takdir berkata lain, kesempatan untuk sekolah di Universite Montpellier II, kandas ketika pria asli purwokerto ini sudah mendapatkan lampu hijau dari Ambassade de France lulus seleksi S2 dan sudah menjalani kuliah intensif bahasa Perancis selama 8 bulan di Centre Culturel Francaise (CCF) Jakarta. Sekarang, Toni sedang aktif dan semangat untuk membangun budaya kerja di BPKP Sulsel. Kemiripan dengan tokoh Lintang sebenarnya susah dikatakan, karena dari segi fisik pun, Toni berbadan besar, tidak seperti Lintang yang kerempeng. Dia ditempatkan sebagai tokoh Lintang adalah karena fotonya yang tersedia adalah satu-satunya foto yang menoleh agak ke samping kanan, sehingga bisa “match” dengan foto Lintang yang asli, hehe...

Keep up the good work, Laskar Akuntan 2001...!!

PERSIAPAN DALAM MENGHADAPI PERSIDANGAN

oleh Wahyu Utomo

Untuk kesekian kalinya, penulis mendapat kesempatan sebagai pendamping pemberi keterangan ahli di salah satu persidangan tindak pidana korupsi. Ini merupakan kesempatan yang sangat berharga untuk menambah wawasan proses persidangan dan mencari trik agar dapat menghadapi persidangan dengan tenang dan “selamat”. Sidang kali ini mendudukkan seorang terdakwa yang mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat dan berlokasi di Pengadilan Negeri Kelas I A dengan Ketua Majelis Hakim yang sudah terkenal “angker” dalam mengajukan pertanyaan kepada saksi.

Setelah pemberi keterangan ahli dipanggil untuk duduk di kursi panas, sidang pun berjalan dengan alot. Selama menjadi pendamping dan sekian kali menjadi pemberi keterangan ahli, baru kali ini penulis merasakan suasana persidangan yang sangat memojokkan ahli. Untuk itu, agar terhindar dari suasana sidang yang demikian, ada baiknya pemberi keterangan ahli memperhatikan beberapa tips berikut ini :

1. Siapkan KKA dan laporan hasil audit/perhitungan

KKA merupakan pelampung bagi auditor dalam menghadapi ombak, sebesar apapun ombak,

apabila pelampung selalu menempel di badan kita, insya allah akan selamat. Demikian juga dengan KKA, di dalam persidangan diperkenankan untuk membuka dokumen yang relevan. Jadi pelajari isi KKA, agar mudah mengetahui letak dan relevansinya dengan pertanyaan hakim maupun penagcara.

2. Pelajari kasus posisi dan kriteria yang digunakan

Sebagai ahli, maka posisi di persidangan bukan untuk menjelaskan secara detil jalannya peristiwa, namun merekonstruksi berdasarkan bukti yang diperoleh dan kesesuaian/ketidakesuaiannya dengan kriteria yang digunakan. Untuk itu, titik berat ahli adalah di prosedur dan ketentuan.

3. Berdoalah sebelum berangkat menuju pengadilan

Untuk menenangkan hati, maka dianjurkan agar berdoa sebelum menuju tempat persidangan.

4. Berpenampilan rapi

Orang akan menilai kita dari bagaimana cara kita berpenampilan. Berpakaian rapi, serasi dan sopan, dan usahakan menggunakan dasi.

5. Berbicara tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak gugup.



6. Gunakan intonasi suara yang keras/lantang
7. Jangan menggunakan istilah hukum yang tidak dipahami.
8. Menjawab hanya yang ditanyakan.
9. Bersikap jujur.

Semoga tips diatas dapat membantu para auditor agar “sukses” dalam menjalankan tugasnya untuk menjadi pemberi keterangan ahli di persidangan, yaitu membuat terang suatu perkara. (wahyuut)

SURVEY

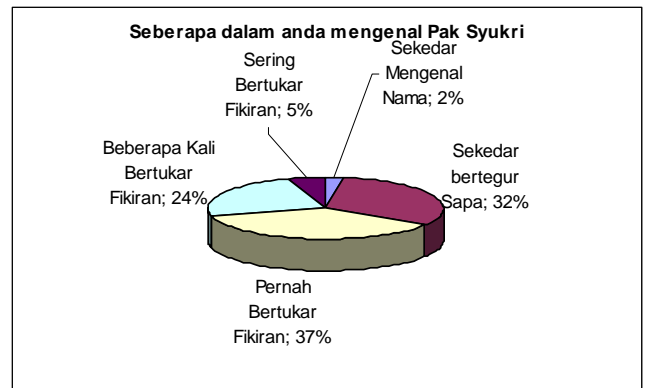
BAPAK SYUKRI DIMATA PEGAWAI BPKP SULSEL



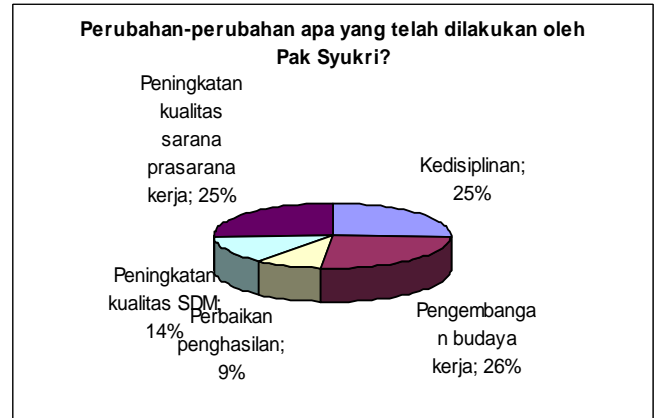
Ketika mendengar berita Pak Sukri mutasi ke tempat lain, Tim Paraikatte kemudian memutuskan untuk membuat survei mengenai beliau, Survei disebarakan secara acak kepada seluruh pegawai fungsional dan admisnistrasi dengan jumlah responden sebanyak 42. Survei tersebut berkaitan dengan gaya kepemimpinan Pak Sukri selama beliau memimpin BPKP Sulsel.

Hasil survey membuktikan bahwa hampir seluruh responden mengenal kepala perwakilan dengan baik, dari sekedar bertegur sapa (32%), hingga sering bertukar pikiran (5%) dan hanya 2% yang mengaku hanya kenal sebatas nama. Kedekatan Sang Kaper dengan seluruh warga BPKP Sulsel juga tercermin dari persepsi responden tentang sejauh mana mereka dikenal oleh Kaper. 81% merasa bahwa Pak Syukri mengenal mereka, dan hanya 5% yang merasa tidak dikenal.

Jika dilihat dari sisi gaya kepemimpinan beliau, 52% berpendapat bahwa mereka merasa cocok dengan gaya kepemimpinan Pak Syukri. Hanya 2% yang berpandangan bahwa gaya kepemimpinan Pak Syukri tidak memenuhi keinginan mereka. Pak Syukri dikenal sebagai pemimpin yang pro-perubahan (47%), menghargai perbedaan pendapat (22%) dan lebih disiplin (26%).



Terkait dengan perubahan, hampir seluruh responden merasakan adanya perubahan yang terjadi semenjak kepemimpinan Pak Syukri di Sulsel. Perubahan yang paling menonjol digagas oleh beliau adalah pengembangan budaya kerja (26%), kedisiplinan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana kerja masing-masing 25%.



Bagian 2 dari Cinta Terlarang

Episode “Bad News”

oleh Agus Catur

Cerita sebelumnya :

“Setelah lulus dari pendidikan kedinasan Satrio ditempatkan di Kota Kupang, saat Satrio jatuh sakit, Mona dengan setia merawat hingga sembuh dan pada akhirnya keduanya timbul jalinan kasih. Namun di sisi lain sebenarnya Satrio sudah mengikat janji dengan Nazhiha sebelum berangkat ke Kota Kupang.”

Dengan pikiran kosong Satrio menstater scoternya meninggalkan Pantai Lasiana, motor scoter “Vespa PX” yang telah menemani Satrio menjelajah Kota Kupang yang tidak terlalu luas dan masih sedikit lampu merahya tersebut.

Scoter warna silver itu dibeli Satrio satu tahun lalu dari sisa uang saku perjalanan dinas (SPJ). Di mana Satrio dalam menjalankan tugas ke daerah diberikan uang saku. Uang saku perjalanan dinas tersebut dapat dihemat Satrio dengan cara bekerja sampai larut malam, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai dan lebih cepat pulang.

Dengan cepat selesainya pekerjaan berarti ada sisa uang saku dan untuk hal ini Satrio dengan disiplin menabungnya. Sisa uang saku tersebut sangat berarti bagi Satrio mengingat sebagai anak sulung Satrio berkewajiban turut membantu adiknya yang masih sekolah dengan mengirimkan uang tiap bulan dari gaji untuk pembayaran SPP dan biaya sekolah lainnya dari adik-adiknya.

Pilihan untuk membeli Scooter tersebut sesuai dengan selera bapaknya yang juga penggemar setia scoter. Pada saat Satrio berkendara di atas Scooter akan terbayang masa kecilnya, di mana saat Satrio masih berumur 5 tahun. Orang tua Satrio sering membawa jalan-jalan dengan

motor Scoternya mengelilingi Kota Solo.

Di atas Scooter tersebut Satrio berdiri di depan bapaknya, sementara ibunya harus rela berbagi tempat duduk dengan adiknya yang pertama dibangku belakang yang sempit.

Di hari Minggu biasanya Orang tua Satrio membawa Satrio dan adiknya jalan-jalan dengan Scooter. Adapun tempat yang sering dikunjungi adalah Pasar Klewer yang berjarak kurang lebih tujuh kilometer dari Cemani dan ditempuh kurang lebih setengah jam perjalanan. Pasar Klewer adalah tempat favorit ibu Satrio berbelanja baju batik dan daster.

Baju batik dan daster-daster yang dibeli secara partai di Pasar Klewer tersebut oleh Ibu Satrio di jual kembali ke tetangga-tetangga dengan system pembayaran angsuran tiap bulan. Usaha sampingan tersebut sudah cukup lama dijalani Ibu Satrio untuk menunjang kebutuhan sehari-hari yang makin banyak.

Selesai belanja biasanya orang tua Satrio mengajak singgah makan di Warung Sate Mbah Drono. Warung Sate Mbah Drono yang berupa Warung Tenda terletak di pojok sebelah utara Pasar Klewer. Warung sate tersebut adalah warung favorit bapak Satrio dengan masakan khas gule kambing dan tongkleng (soup tulang kambing).

Ibu Satrio memesan sepuluh tusuk sate untuk Satrio dan adiknya serta semangkuk gule kambing. Warung Mbah Drono tersebut cukup terkenal di antara pengunjung pasar Klewer dengan cita rasa gule kambingnya.

Di sebelah timur Pasar Klewer terdapat Keraton Mangkunegaran, peninggalan kerajaan Surakarta dan disebelah Selatan terdapat alun-alun (lapangan terbuka) milik keraton Mangkunegaran dimana pada tiap tanggal 1 Syuro sangat ramai terdapat acara sekatenan. Acara sekatenan adalah acara ritual keraton Surakarta berupa pemandian dan kirab benda-benda pusaka serta pisowanan para abdi dalem. Dalam acara kirab tersebut terdapat seekor sapi yang diberi nama Kyai Slamet.

Momen kirab dan pisowanan tersebut menjadi daya tarik tersendiri dimana para pengunjung yang berasal dari daerah Karang Anyar, Sragen, Sukoharjo, Klaten berduyun-duyun menyaksikan acara tersebut.

Tempat favorit lainnya di Kota Surakarta adalah Taman Sriwedari tempat ini biasanya digunakan pertunjukan atau pentas seni kesenian rakyat berupa wayang orang, wayang kulit dan pentas group lawak Srimulat.

Bapak Satrio adalah salah satu penggemar wayang kulit dengan cerita yang populer Mahabarata, sedangkan tempat favorit bagi Satrio adalah taman wisata Jurug menyaksikan atraksi gajah dengan berbagai keahlian dari bermain bola sampai berdiri dengan dua kaki belakang, dua ekor gajah bahkan disewakan kepada pengunjung untuk dinaiki mengelilingi taman wisata jurug. Histori scoter yang telah berumur di rumah Cemani, ibu Satrio pernah bercerita bahwa dengan motor itu tersebut dulu bapak Satrio biasa menjemput Ibu Satrio yang saat itu masih gadis pulang dari kursus menjahit selain itu alasan lainnya adalah scoter tersebut menunjukkan kewibawaan bapak Satrio sebagai penilik sekolah dihadapan para kepala sekolah yang dikunjungi.

Tak berapa lama Satrio tiba di rumah Pak Yos, di depan teras nampak honda tiger. Satrio memarkir scoternya dibawah pohon mangga yang teduh, memang pada saat penghujan pohon mangga tersebut daun-daunnya mulai tumbuh rindang. Satrio lalu masuk ke dalam rumah, nampak Pak Yos diruang tamu bersama Frans.

“Selamat siang Om”

“Siang” jawab Pak Yos

“,”Om saya pulang dulu” nampak juga Frans berpamitan pulang.

“Oh yah terima kasih, nak” ujar Pak Yos ,

Seperti hari Minggu yang lalu Frans selalu mengantar Pak Yos ibadah minggu pagi. Frans adalah teman kuliah Mona dan juga Ketua Senat mahasiswa.

“Mas dari mana saja sih” tanya Mona.

“ Biasa dari pantai ” Satrio menjawab

dengan suara pelan seraya meletakkan jaketnya di kursi, Monapun tidak melanjutkan pertanyaannya.

Satrio belum memberitahukan pengumuman yang dianggap sebagai “bad news” pada Mona. Satrio sedang berpikir cara menyampaikan dan kapan saat yang tepat.

“Mas, nih Mona sudah masak ikan bakar”

“Wah pasti enak ini apalagi kalau sedang lapar” canda Satrio.

“Tunggu ya, saya mandi dulu sekalian”

Satrio bergegas menuju kamarnya yang sudah bersih dan rapi padahal saat ditinggalkan spreng dan bantal berantakan.

Tak berapa lama Satrio sudah keluar kamar sambil menenteng handuk menuju kamar mandi di samping dapur.

Aroma ikan bakar, memacu semangat Satrio untuk mandi dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Rasa lapar yang ditahannya sejak dari pantai sebentar lagi akan terbalaskan.

Selesai mandi dengan kaos warna coklat berkerah Satrio menuju ke meja makan.

“ Sini mas” Mona memanggilnya.

Rupanya dimeja makan sudah menanti Pak Yos dan Mona dari tadi.

Di rumah Pak Yos yang besar tersebut hanya berpenghuni tiga orang yaitu Pak Yos, Mona dan Satrio. Mona ditinggal ibunya saat masih di SMP, ibunya meninggal karena sakit jantung.

Sebenarnya Pak Yos mempunyai satu putra dan dua putri, yang pertama Albert saat ini bekerja di Jakarta, yang kedua Veronica tinggal di Denpasar dan telah kawin dengan bule dari Australia hanya Mona yang tinggal rumah, seminggu dua dating keponakan Pak Yos membantu bersih-bersih

rumah.

Ikan baronang dengan racikan bumbu rica-rica dan ditambah tahu tempe goreng tak berapa lama habis disantap Satrio.

Mona sudah hapal menu kesukaan Satrio yaitu tahu tempe goreng, di Kota Kupang tahu tempe yang berbahan kedelai impor agak sulit diperoleh hanya sekali-kali tukang sayur langganannya membawakan dan itupun harus dipesan terlebih dahulu.

Kegalauan hati Satrio sejenak terlupakan akibat rasa kenyang, rasa kantuk yang menyerang Satrio membuat Satrio tidak banyak bicara.

“Non, nanti malam jalan yuk lihat-lihat buku”

“ Iya, mas sekalian aku mau cari kado buat temanku” jawab Mona.

Dalam keseharian biasa Satrio memanggil Mona dengan sebutan Nona.

Setelah berpamitan dengan Pak Yos, Satrio meninggalkan meja makan, menuju kamar.

Rencananya nanti malam Satrio akan mencoba memberitahukan berita kelulusan ujian saringan pendidikan lanjutan itu kepada Mona.

Selepas sholat Magrib, Satrio sudah siap dengan bau harum badannya,

“Ayo, non jadi kan pergi” ajak Satrio.

“Iya, mas aku sudah siap”

Satrio segera mengeluarkan scoter dari teras, sementara Mona mengunci pintu karena kebetulan Pak Yos sedang pergi juga.

“Kita makan di Oebobo ya”

“Terserah mas, saja” ujar Mona

Oebobo adalah pusat perbelanjaan satu satunya di Kota Kupang, semacam pasar sentral, di pojok pasar tersebut terdapat restoran siap saji (Kfc) satu-satunya di Kota Kupang. di restoran inilah benang benang asmara dua kekasih tersebut terajut. Di mana Mona menyatakan raca cinta pada Satrio.

Dan malam ini mereka sudah ada di tempat ini ,

“Non, pesan apa”

“Aku ikut, mas saja’ jawab Mona.

Seperti biasanya Satrio memesan Mona kentang goreng, sebagai menu wajib adalah nasi dan ayam beserta sayur, sop terus kentang goreng dan minuman root beer dengan ice cream.

Sambil memperhatikan kasir yang menghitung di telstruk Satrio mengeluarkan uang seratusan ribu, Mona telah mengambil duduk dipojok sehingga pandangannya di luar dengan leluasa. Restoran siap saji tersebut mengambil tempat (ruko) dua lantai dan biasanya pasangan muda-mudi lebih menyukai lantai atas yang lebih romantis. Satriopun segera menyusul kesana dan Mona menarik kursi buat Satrio.

Satrio kebingungan harus mulai dari mana untuk memberitahu berita itu pada Mona. Pelayan restoran sudah datang mengantarkan pesanan dua nasi dan dua potong paha ayam, kentang goreng dan ruff beer serat sayur kentang. Satrio bergegas mengambil saos dan pipet yang tidak jauh dari tempat Satrio duduk.

Satrio membuka percakapan “ Non, enak ya suasana “

“Iya, mas, lagi ramai, kebetulan tanggal muda” ujar Nona

“Iya, baru tanggal 5 “

“Mas, tidak keluar kota, lagi”

“Ah, belum, lagi menyelesaikan laporan yang kemarin”

Satrio dan Mona nampak dengan asyiknya menikmati sayur soup ayam dan wolter tersebut.

“Non, mas mau pergi jauh, nih”

“Katanya, tadi tidak mau keluar kota, mas”

Satrio menata perasaannya dan mencoba memberikan diri untuk menyampaikan berita itu :

“Gini Non, saya mau pindah”

“Ah, jangan bercanda, sudah bosan di Kupang ya, mas”

Mona melanjutkan bicaranya:

“Atau mau cuti ya”

“Saya, mau sekolah lagi, kemarin sudah ada pengumuman”

Akhirnya keluar kata-kata itu, mendengar suara itu merah wajah Mona, saat Satrio ikut ujian memang Mona tidak diberitahu dan berita itu begitu memukul perasaan Mona.

Suasana hening:

“ Non, kenapa”

“Nggak mas aku pengen pulang saja” kata Mona tidak melanjutkan makan itu bahkan kentang goreng kesukaan mona tidak disentuh.

Hati Mona sedih, kepalanya pening, membayangkan hubungannya dengan Satrio yang lagi hangat-hangatnya tiba-tiba harus berpisah.

Satriopun mengurungkan niatnya untuk melihat-lihat buku di Gramedia:

“Non, ayo pulang”

“Ya, mas” jawab Mona pelan hampir tidak terdengar.

Sepanjang perjalanan suasana bisu tak ada celoteh seperti malam-malam minggu sebelumnya.

Sampai di rumah, Mona turun langsung ke kamar, nampak sekali wajahnya basah, Mona menitikkan air mata.

Dalam bayangan Mona ke depan, hari-harinya akan sunyi tanpa Satrio di sampingnya

(Bersambung.....)

HUMOR

I 'm Sorry

Seorang cewek yang bahasa Inggrisnya kacau-beliau suatu hari nubruk seorang bule ketika jalan-jalan di Mall.

Cewek : "I'm sorry."

Bule : "I'm sorry, **too.**"

Si cewek bingung. Dia merasa harus menjawab si bule.

Cewek : "I'm sorry, **three.**"

Bule : "What are you sorry **for?**"

Cewek : "I'm sorry, **five** sir"

Bule : ?????!!!!!!\$%^&*#&@*&?

Surat seorang Programmer

Berikut ini adalah curahan hati seorang programmer ke psikolog ketika menghadapi masalah dalam rumah tangganya...

Sang programmer mengirimkan email seperti berikut:

Yth. Customer Support:

Saya sangat membutuhkan bantuan. Baru-baru ini saya melakukan upgrade program Girlfriend 7.0 ke Wife 1.0 dan di luar perkiraan saya ternyata program baru ini mulai melakukan proses pembuatan sub program Child 1.0 dan juga mulai memakan waktu dan sumber berharga lainnya. Hal ini tidak dicantumkan di brosur produknya.

Sebagai tambahan Wife 1.0 juga mengacaukan program lainnya, memasukkan dirinya ke dalam proses start up harian di mana secara otomatis memonitor semua aktivitas system seperti sebuah Virus.

Program saya lainnya seperti Hang Out Cafe© 2.5 atau Friday Nite Party 3.0 tidak lagi bisa berjalan dan menyebabkan system menjadi crash setiap kali dilakukan. Saya mencoba menjalankan Lazy Saturday 5.0 atau Sleepy Sunday 4.2 namun juga tidak dapat dijalankan, bahkan program Saturday Shopping 3.0 atau Sunday Home Cleaning 3.11 yang muncul.

Sepertinya saya tidak bisa membuat Wife 1.0 bekerja di background sementara saya mencoba menjalankan aplikasi favorit saya lainnya. Saat ini saya sedang berfikir untuk kembali ke Girlfriend 7.0 dan melakukan Uninstall program Wife 1.0 namun tidak bisa.

Mohon bantuannya,

Programmer

Sehari setelah

INFO PENUGASAN

Penugasan BLT tengah sibuk dilakukan oleh Bidang IPP, sedang Bidang APD sedang melakukan evaluasi kinerja pelayanan pada beberapa bidang pelayanan. Bidang AN sedang melakukan audit umum dan audit kinerja pada PDAM kab. Maros dan Bidang Investigasi masih disibukkan dengan penugasan pemberian keterangan ahli, sinergi audit dan tugas-tugas investigatif lainnya.

NO	URAIAN	BIDANG
1	Audit Operasional atas Program Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information (FEATI) Loan IBRD No. 4712 TA 2007 Kab. Gowa	IPP
2	Audit Operasional atas PNBPD DPKK TKI pada Dinas Tenaga Kerja Prov. Sulawesi Selatan TA 2007	IPP
3	Audit Kinerja atas Program Peningkatan Ketahanan Pangan Kab. Pinrang TA 2007 dan Semester I TA 2008	IPP
4	Audit Kinerja BLT Kab. Bulukumba TA 2008	IPP
5	Audit Kinerja BLT Kab. Barru TA 2008	IPP
6	Audit Kinerja BLT Kab. Sidrap TA 2008	IPP
7	Audit Kinerja BLT Kota Pare-Pare TA 2008	IPP
8	Audit Kinerja BLT Kab. Pinrang TA 2008	IPP
9	Audit Kinerja BLT Kab. Takalar TA 2008	IPP
10	Audit Kinerja BLT Kab. Pangkep TA 2008	IPP
11	Audit Kinerja BLT Kab. Maros TA 2008	IPP
12	Audit Kinerja BLT Kab. Bone TA 2008	IPP
13	Audit Kinerja BLT Kab. Tator TA 2008	IPP
14	Audit Kinerja BLT Kab. Bantaeng TA 2008	IPP
15	Audit Kinerja BLT Kab. Polman TA 2008	IPP
16	Audit Kinerja BLT Kab. Mamuju TA 2008	IPP
17	Audit Operasional atas Pembanguna Fasilitas Pelabuhan Laut Garonggong	IPP
18	Audit Kinerja atas Program Peningkatan Ketahanan Pangan Kabupaten Luwu Utara Tahun Anggaran 2007	IPP
19	Inventarisasi BMN Depkominfo Daerah Sulawesi Selatan	IPP
20	Evaluasi atas Program Kinerja Lembaga Peradilan dan Lembaga Penegakan Hukum Lainnya pada Rumah Detensi Imigrasi Tahun 2006, 2007 sampai dengan Semester I Tahun 2008 Kab. Gowa	IPP
21	Audit Operasional atas Pengelolaan Keuangan Negara pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Tana Toraja	IPP
22	Nara Sumber Bimtek Pemahaman Hasil Audit BPK pada Sekretariat DPRD Kab. Mamuju	APD
23	Asistensi Pendampingan/Penyusunan RPJPD Kab. Bulukumba	APD
24	Nara Sumber pada pelaksanaan PKS tentang SPI	APD
25	Asistensi Suplemen LPPD Kab. Luwu Timur	APD

NO	URAIAN	BIDANG
26	Evaluasi SPI Pengelolaan Keuangan Daerah Kab. Bulukumba	APD
27	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
28	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
29	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Koperasi dan UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
30	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Ketenagakerjaan pada Dinas Tenaga Kerja Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
31	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil pada Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
32	Evaluasi Kinerja Pelayanan Bidang Pekerjaan Umum pada Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pangkep Tahun 2007	APD
33	Audit Umum atas Laporan Keuangan dan Audit Kinerja PDAM Kab. Maros Tahun Buku 2003 sampai dengan	AN
34	Sosialisasi Implementasi Komputersasi Sistem Informasi (SIA) PDAM Kab. Mamuju	AN
35	Audit Bersinergi dengan Bawas Kab. Tana Toraja	INVES
36	Kegiatan Evaluasi ACAP Eastern Indonesia Regional Transport Project-2 (EIRTP-2) Tahun 2008	INVES
37	Audit Investigatif atas Dugaan Penyalahgunaan Dana Kegiatan Rutin Dinas Pendidikan Kab. Bulukumba TA 2007	INVES
38	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Penjualan Aspal Buton Lawele pada Dinas PU Kab. Takalar TA 2007	INVES
39	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Dana Kegiatan Stimulan Perumahan Swadaya Kab. Pinrang TA 2007	INVES
40	Perhitungan Kerugian Keuangan Negara atas Dugaan Penyimpangan Pembangunan Jembatan Sungai Lampasa Kab. Gowa TA 2004/2005	INVES
41	Pemberian Keterangan Ahli dalam Perkara atas nama Terdakwa Rembon Romba Tangibali dkk di PN Makale	INVES
42	Pemberian Keterangan Ahli dalam Perkara Tipikor/Penyalahgunaan Dana Proyek Pengadaan Bibit Ternak Sapi pada nDinas Pertanian Rakyat Kab. Takalar TA 2007 dengan Tersangka H. Jufri Dg. Ratte	INVES
43	Pemberian Keterangan Ahli dalam Perkara Tipikor Dugaan Penyimpangan Pembayaran Uang Santunan Pembayaran lahan Pembangunan Gedung Pusat Promosi Dagang dan In-	INVES
44	Pemberian Keterangan Ahli dalam Perkara an. Terdakwa H. Abd. Razak Alty, BA dan Drs. Jusuf Achmad di PN Sinjai	INVES



Hamirullah S.
Muh. Djahruddin
Rahmat Noor
Junaedah
Sumaryanto

6 November
7 November
10 November
10 November
27 November

... hepi besdai tu
yu ...
... hepi besdai tu yu ...
hepi besdai ... hepi bes-
dai...
... hepi besdai tu yu ...



KAMI SEGENAP KRU PARAIKATTE MENGUCAPKAN

**SELAMAT JALAN BAPAK SYUKRI
dan
SELAMAT DATANG BAPAK WAWAN**